

**ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN  
KOPERASI SYARIAH DAN KOPERASI KONVENSIONAL  
(Studi Pada BTM BIMU Dan Koperasi Kredit Mekarsai)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**

**Oleh :**

**REFLY ADITIA GIRALDI**

**NPM : 1551020269**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

**ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN  
KOPERASI SYARIAH DAN KOPERASI KONVENSIONAL  
(Studi Pada BTM BIMU Dan Koperasi Kredit Mekarsai)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah**



**Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**

**Pembimbing II : Gina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H /2019 M**

## ABSTRAK

Koperasi adalah Lembaga Mikro yang berkembang di Indonesia, dan cakupan yang diambil oleh Koperasi yaitu masyarakat kecil menengah. Begitu pula dengan Koperasi Syariah yang juga sudah mulai berkembang. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti Koperasi Syariah BTM BiMU dan Koperasi Konvensional Koperasi Kredit Mekar Sai yang akan membandingkan Manajemen Pembiayaan kedua Koperasi tersebut. BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai berjenis Koperasi Simpan Pinjam. Terdapat perbedaan dalam dua Koperasi ini, dilihat dari sisi Manajemen Pembiayaannya, mengingat Koperasi Konvensional ini lebih banyak mengeluarkan pembiayaan dibandingkan Koperasi Syariah.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perbedaan Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional dan bagaimana perbandingan manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional dan untuk menganalisis Manajemen Pembiayaan Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Dimana sumber data yang digunakan sumber data primer dan sekunder. Menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis akan dilakukan dengan *editing* data, *organizing* data, dan terakhir akan dilakukan analisis data.

Hasil dari penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dalam Manajemen Pembiayaan, dalam prosedur pengajuan, manajemen risiko pembiayaan, penyelesaian pembiayaan macet dan strategi peningkatan pembiayaan. Dan pelaksanaan manajemen pembiayaan pada BTM BiMU lebih baik dibandingkan Koperasi Kredit Mekar Sai dilihat dari sisi prosedur pemberian pembiayaan nya dengan jumlah pembiayaan lancar yang lebih besar, dari sisi manajemen risiko pembiayaan dengan lebih kecil nya jumlah pembiayaan bermasalah, dan dari sisi penyelesaian pembiayaan macet nya dimana jumlah pembiayaan yang macet lebih kecil. Sedangkan pada Koperasi Mekar Sai dinilai lebih baik dari sisi strategi peningkatan pembiayaan dimana jumlah anggota yang melakukan pembiayaan lebih banyak, dibandingkan BTM BiMU.

**Kata Kunci : Koperasi, Manajemen, Pembiayaan**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN  
PEMBIAYAAN KOPERASI SYARIAH DAN  
KOPERASI KONVENSIONAL. (Studi pada BTM  
BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai).**

**Nama Mahasiswa : Refly Aditia Giraldi**

**NPM : 1551020269**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan di Pertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Nasruddin, M.Ag.  
NIP. 197504242002121001**

**Gina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy  
NIP. 198708122019032012**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy.  
NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul: **ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN KOPERASI SYARIAH DAN KOPERASI KONVENSIONAL. (Studi pada BTM BiMu dan Koperasi Kredit Mekar Sai).** Disusun Oleh: **REFLY ADITIA GIRALDI, NPM: 1551020269,** Program Studi: Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari Jumat, tanggal 23 Agustus 2019, pukul 10.00-11.30 WIB.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I.**  
**Sekretaris : Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I.**  
**Penguji I : Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy.**  
**Penguji II : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

**Dr. Kuslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

NIP. 198008012003121001



## PERNYATAAN ORISINILITAS

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refly Aditia Giraldi  
NPM : 1551020269  
Program studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN KOPERASI SYARIAH DAN KOPERASI KONVENSIONAL” (Studi pada BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai)**, adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab penulis dan penulis menerima segala sanksi sebagai akibatnya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*Wassalamualaikum, Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 17 Mei 2019

Yang menyatakan,

**Refly Aditia Giraldi**

**NPM 1551020269**

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ  
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ<sup>ط</sup> وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ  
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir." (QS. Al-Baqarah, ayat 286).<sup>1</sup>

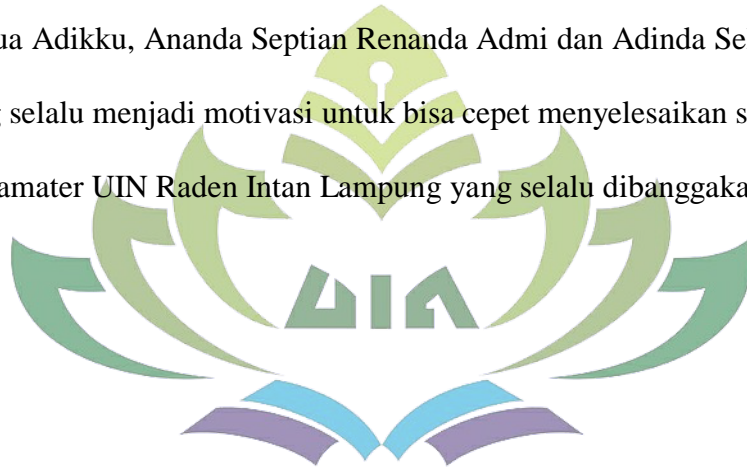
---

<sup>1</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Al Hikmah*, (Bandung : CV Diponerogo, 2014), h. 49.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kemudahan dan kesabaran untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua Orangtua, Ayahanda Jumadi dan Ibunda Susmitalia, yang selalu memberikan kasih sayang, waktu, dukungan, motivasi, nasihat serta doa-doa yang selalu diucapkan disetiap saat.
2. Kedua Adikku, Ananda Septian Renanda Admi dan Adinda Selvi Juita Safitri, yang selalu menjadi motivasi untuk bisa cepet menyelesaikan studi.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu dibanggakan.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak dari pasangan Jumadi dan Susmitalia yang diberi nama Refly Aditia Giraldi, yang lahir di Bumi Dipasena, pada tanggal 05 Juni 1997. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Adik yang pertama yaitu Ananda Septian Renanda Admi, dan Adinda Selvi Juita Safitri

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah :

1. SD Negeri Bumi Dipasena Makmur lulus pada Tahun 2009.
2. SMP Negeri Rawajitu Timur lulus pada Tahun 2012.
3. SMK DCC Metro lulus pada Tahun 2015.
4. Dan pada Tahun 2015, Alhamdulillah penulis bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program studi Perbankan Syariah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN KOPERASI SYARIAH DAN KOPERASI KONVENSIONAL (Studi Pada BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai).**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari seluruh pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.S.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah.
3. Bapak Drs. Nasrudin, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, membimbing, memberikan arahan dan meluangkan waktu untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Gina Ulfah Saefurrahman, LC, M.E.Sy selaku Pembimbing II yang telah membimbing, meluangkan waktu, memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.



5. Seluruh Dosen-dosen yang telah membimbing dan memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
6. Bapak Hermawan Setiadi Manajer Operasional BTM BiMU, Mbak Diah, dan Mbak Sri pegawai BTM BiMU.
7. Bapak Martinus Taryanto Kepala Bagian Usaha, dan Bapak Budi pegawai Koperasi Kredit Mekar Sai.
8. Teman-teman Perbankan Syariah B yang telah menemani, membersamai menuntut ilmu selama 3,5 tahun.
9. Teman-teman angkatan 2015 program studi Pebankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Raden Intan Lampung.
10. Dimisioner Pengurus Koperasi Mahasiswa yang senantiasa menemani dalam mengerjakan skripsi, menerima tukar pendapat, dan dorongan motivasi.
11. Rekan-rekan Kelompok 13 Kuliah Ta'aruf yang selama 4 tahun sudah menjadi rekan dalam banyak hal, termasuk dalam pengerjaan skripsi.
12. Seluruh anggota Organisasi Koperasi Mahasiswa, RISEF dan KSPMS, PMII UIN Raden Intan Lampung, yang selama ini telah memberikan banyak ilmu.
13. Bank Indonesia yang sudah memberikan Beasiswa Pendidikan untuk bisa membantu kebutuhan yang selama ini belum bisa tercapai dan telah memberikan pendidikan melalui Komunitas GenBI (Generasi Baru Indonesia).
14. Rekan-rekan KKN 174 yang sudah memberikan *support* dan doa untuk menyelesaikan tepat waktu.

15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhir kata apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah penulis mohon ampun. Dan atas bantuan nya segala pihak yang terkait, semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik lagi. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis



Refly Aditia Giraldi



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah .....	3
D. Batasan Penelitian .....	12
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian .....	12
G. Manfaat Penelitian .....	13
H. Metode Penelitian .....	14
 <b>BAB II    MANAJEMEN KREDIT DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN SYARIAH</b>	
A. Manajemen Kredit .....	21
1. Pengertian Manajemen .....	21
2. Pengertian Kredit .....	24
3. Jenis-Jenis Kredit .....	25

4. Unsur-Unsur Kredit .....	29
5. Tujuan Kredit .....	30
B. Manajemen Pembiayaan Syariah .....	32
1. Pengertian Pembiayaan .....	32
2. Jenis-jenis Pembiayaan Syariah .....	33
3. Tujuan Pembiayaan Syariah .....	35
4. Fungsi Pembiayaan .....	35
5. Manajemen Pembiayaan atau Manajemen Kredit .....	36
C. Syirkah/Al-Musyarakah .....	
1. Pengertian Al-Musyarakah .....	50
2. Jenis-jenis Al-Musyarakah .....	52
D. Koperasi .....	53
1. Pengertian Koperasi .....	53
2. Dasar Hukum Koperasi .....	56
3. Fungsi dan Peran Koperasi .....	58
4. Prinsip Koperasi Jenis-Jenis Koperasi .....	59
5. Jenis - Jenis Koperasi .....	59
6. Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional .....	61
E. Tinjauan Pustaka .....	63

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum BTM BiMU .....	70
1. Sejarah Singkat BTM BiMU .....	70
2. Visi dan Misi BTM BiMU .....	71
3. Struktur Organisasi .....	72
4. Produk-Produk BTM BiMU .....	74
B. Gambaran Umum Koperasi Kredit Mekar Sai .....	82
1. Sejarah Singkat Koperasi Kredit Mekar Sai .....	82
2. Visi dan Misi Koperasi Kredit Mekar Sai .....	83
3. Struktur Organisasi .....	84
4. Produk-Produk Koperasi Kredit Mekar Sai .....	86



C. Manajemen Pembiayaan BTM BiMU .....	95
1. Prosedur Pemberian Pembiayaan .....	95
2. Manajemen Risiko Pembiayaan .....	99
3. Penyelesaian Pembiayaan Macet .....	101
4. Strategi Meningkatkan Pembiayaan .....	104
D. Manajemen Kredit Koperasi Kredit Mekar Sai .....	105
1. Prosedur Pemberian Kredit .....	105
2. Manajemen Risiko Kredit .....	108
3. Penyelesaian Kredit Macet .....	110
4. Strategi Meningkatkan Kredit .....	114

#### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Manajemen Pembiayaan BTM BiMU Dan Koperasi Kredit Mekar Sai .....	116
B. Analisis Perbandingan Manajemen Pembiayaan BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai .....	124

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	132
B. Saran .....	133

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
----------------------	--------------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Hal</b>
Tabel 1.1	Data Koperasi dan Jumlah Anggota Koperasi Simpan Pinjam di Bandar Lampung .....	10
Tabel 1.2	Data Realisasi Pembiayaan BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai .....	11
Tabel 4.1	Data Realisasi Kolektabilitas Pembiayaan BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai.....	125
Tabel 4.2	Data Pembiayaan Bermasalah ( <i>NPF</i> ) BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai .....	127
Tabel 4.3	Data Jumlah Anggota BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai .....	130
Tabel 4.4	Data Jumlah Pembiayaan (Anggota) BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai .....	130



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1 Panduan Wawancara Koperasi BTM BiMU  
dan Koperasi Kredit Mekar Sai
- Lampiran 2 Panduan Wawancara Anggota Koperasi BTM BiMU  
dan Koperasi Kredit Mekar Sai
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara BTM BiMU
- Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara Koperasi Kredit Mekar Sai
- Lampiran 5 Surat Izin Riset BTM BiMU
- Lampiran 6 Surat Izin Riset Koperasi Kredit Mekar Sai





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Agar memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi para pembaca maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi diinterpretasi terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah **ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN KOPERASI SYARIAH DAN KOPERASI KONVENSIONAL**. Untuk itu perlu uraian pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>1</sup>
2. Perbandingan adalah adanya pertimbangan atau perbedaan.<sup>2</sup>
3. Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 59.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 129.

ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara beruntun dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>3</sup>

4. Pembiayaan/kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.<sup>4</sup>

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dipilihnya judul ini adalah :

1. Secara Objektif
  - a. Ketertarikan peneliti terkait perkembangan koperasi saat ini, dimana lembaga inilah yang membantu pengusaha-pengusaha mikro/kecil dalam kesulitan permodalan yang dialami.
  - b. Koperasi adalah lembaga yang mencari keuntungan tidak hanya untuk lembaga itu sendiri, tetapi untuk kesejahteraan seluruh anggota.
  - c. Sangat berkembang nya Koperasi Mekar Sai, dimana pelayanan nya sudah mirip sekali dengan perbankan dan menjadi salah satu koperasi Konvensional yang besar di Bandar Lampung.
  - d. Baitul Tamwil Muhammadiyah BiMU salah satu Koperasi Syariah yang besar di Bandar Lampung.
2. Secara Subjektif
  - a. Pokok bahasan penelitian skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang menyusun pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

---

<sup>3</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 109.

<sup>4</sup> Thamin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 163.

- b. *Literature* dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini tersedia di perpustakaan, BTM BIMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Lembaga Keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan, bisa dilihat dari semakin banyak nya lembaga – lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah, mulai dari sektor lembaga keuangan bank, sektor lembaga keuangan non bank seperti Pasar Modal, Reksadana, Penggadaian, Asuransi, Modal Ventura dan lain-lain. Dapat dalam bentuk kelembagaan nya, maupun prinsip operasional nya yang menggunakan prinsip syariah.

Salah satu lembaga keuangan yang juga berkembang pesat yaitu lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan mikro syariah. Hadir nya lembaga keuangan mikro ini, sangat di harapkan oleh masyarakat untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan – permasalahan yang ada di masyarakat, contoh nya dalam hal permodalan untuk mikro tidak tersentuh oleh lembaga keuangan bank. Lembaga keuangan mikro yang dimaksud ini adalah koperasi, dimana ada 2 jenis Koperasi yang kita ketahui saat ini yaitu Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah yang selama ini sering kita dengar dengan istilah BMT (Baitul Maal Wattamwil) dan juga Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM). Dimana dalam penelitian ini akan menjelaskan terkait Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM).



Secara harfiah kata koperasi bersal dari *Cooperation* (Latin), atau *Cooperastion* (Inggris), atau *Co-operatie* (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai bekerja sama. Koperasi yang dimaksudkan dikaitkan dengan demokrasi Ekonomi, adalah kopeasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi dan bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.<sup>5</sup>

Menurut Bahasa, Baitul Tamwil berasal dari gabungan dua pengertian, yaitu Bait yang artinya rumah dan Tamwil (pengembangan harta kekayaan) yang asal katanya Maal atau harta. Secara keseluruhan Baitul Tamwil dimaknai sebagai tempat untuk mengembangkan harta kekayaan. Pengertian dua suku kata itulah yang kemudian digunakan sebagai penamaan untuk lembaga keuangan mikro, yaitu berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan pedagang.<sup>6</sup>

BTM adalah kependekan dari Baitul Tamwil Muhammadiyah, yaitu lembaga keuangan mikro yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah artinya semua transaksi keuangan dilakukan dengan akad sesuai syariat islam. Sedangkan kedudukan lembaga keuangan tersebut merupakan Amal Usaha Ekonomi Muhammadiyah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 1

<sup>6</sup> Ma'had Alif Tarbiyah Mubalghin Muhammadiyah, *Pedoman Pendirian BTM*, Bandar Lampung, 2008, h. 4.

<sup>7</sup> A. Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat, Sebuah Pengenalan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2002), h. 183.

Tidak berbeda jauh dengan Baitul Maal Wat Tamwil dan Baitul Tamwil Muhammadiyah, Koperasi juga adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kegiatan usaha Koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 Pasal 33 ayat (1). Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat (1) koperasi berkedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Karena sumber daya ekonomi tersebut terbatas, dan dalam mengembangkan koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja seefisien mungkin dan mengikuti prinsip-prinsip Koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi.<sup>8</sup>

Undang-undang Dasar kita menempatkan koperasi sebagai sokoguru perekonomian Indonesia. Atas Dasar itu maka Koperasi sebagai salah satu perusahaan permanen yang memungkinkan koperasi untuk berkembang secara ekonomis, dan dengan demikian tidak saja akan mampu memberikan pelayanan terus menerus dan meningkatkan ke para anggotanya serta masyarakat sekitarnya, akan tetapi juga akan memberikan sumbangan yang mendasar kepada pembangunan dan

---

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, et.al. *Financial Institution Management*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 639.

pertumbuhan ekonomi.<sup>9</sup> Karena adanya koperasi, BTM, dan BMT inilah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat terjamah oleh bantuan lembaga ini, karena UMKM itu sendiri menyumbang untuk memberi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dalam pelaksanaan nya, BTM dan Koperasi ini menjalankan fungsi dan tugas nya menghimpun dan menyalurkan dana. Sama halnya dengan perbankan, menyalurkan dan menghimpun dana, tetapi pada BTM dan koperasi menghimpun dan menyalurkan dana tersebut dari anggota yang sudah menjadi anggota koperasi, bagi masyarakat yang belum menjadi anggota belum bias untuk menggunakan dana tersebut, sedangkan di perbankan masyarakat umum dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana tanpa menjadi anggota perbankan itu sendiri.

Jenis-jenis koperasi yang ada dan berkembang pada saat ini adalah Koperasi Produksi, Koperasi Konsumsi, Koperasi Simpan Pinjam, dan Koperasi Serbaguna. Yang membedakan jenis koperasi tersebut adalah usaha yang mereka jalankan. Sebagai contoh Koperasi produksi diutamakan diberikan kepada para anggotanya dalam rangka berproduksi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Kemudian Koperasi konsumsi dalam kegiatan usahanya adalah menyediakan kebutuhan akan barang-barang pokok sehari-sehari seperti sandang, pangan dan kebutuhan yang berbentuk barang lainnya. Sedangkan Koperasi simpan pinjam melakukan usaha penyimpanan dan peminjaman sejumlah uang untuk keperluan para

---

<sup>9</sup> Sedarsono dan Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 31.



anggotanya. Koperasi jenis ini sering disebut dengan koperasi kredit yang khusus menyediakan dana bagi anggota yang memerlukan dana dengan biaya murah.<sup>10</sup>

Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) maupun Koperasi yang berjenis simpan pinjam menjalankan tugas nya berupa menghimpun dana dan menyalurkan dana. Menghimpun dana dalam koperasi berupa simpanan, ada simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela. Lalu Koperasi menyalurkan dana nya melalui kredit atau pembiayaan, biasa dalam bentuk kredit/pembiayaan usaha. Dalam hal ini sebuah koperasi haruslah memiliki sebuah manajemen pembiayaan yang baik.

Pembiayaan yang diberikan oleh BMT pada dasarnya terdiri dari tiga model pembiayaan dengan sistem bagi hasil, pembiayaan jual beli dengan keuntungan, dan pembiayaan kebajikan. Pembiayaan dengan sistem bagi hasil terdiri dari dua bentuk, yaitu pembiayaan 100% tanpa campur tangan BMT dalam pengelolaan usaha yang disebut pembiayaan mudharabah, dan pembiayaan yang kurang dari 100% dengan pilihan BMT boleh ikut mengelola usaha atau boleh juga tidak ikut mengelola usaha, yang disebut pembiayaan musyarakah.

Pembiayaan jual beli dengan keuntungan terdiri dari dua bentuk, yaitu pembelian barang untuk nasabah dengan pembayaran dilunasi pada jangka waktu tertentu, yang disebut dengan pembiayaan murabahah, dan pembeli barang untuk nasabah dengan pembayaran dilakukan secara mencicil

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 256-257

sampai lunas, yang disebut pembiayaan *baiu bithaman ajil*. Pembiayaan kebajikan merupakan pembiayaan yang dananya berasal dari titipan BAZIS. Oleh karena itu hanya dibeikan kepada calon nasabah yang memenuhi syarat menerima zakat, infaq, dan sedekah. Pembiayaan kebajikan tidak dikenai biaya apapun, hanya diharuskan mengembalikan dalam jumlah semula karena merupakan titipan amanah.<sup>11</sup> Begitu juga yang ada Baitul Tamwil Muhammadiyah.

Berbeda dengan Koperasi Syariah, Koperasi Konvensional dalam menjalankan kredit/pembiayaan nya dengan menggunakan prinsip bunga. Dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seorang atau suatu badan yang memberikan kredit (*kreditur*) percaya bahwa penerima kredit (*debitur*) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa.<sup>12</sup> Tidaklah jauh berbeda dengan koperasi syariah, koperasi konvensional juga melakukan kredit usaha, kredit untuk jual beli.

Koperasi Syariah maupun Koperasi Konvensional dalam menjalankan tugasnya, tentu ada hal-hal yang harus di perhatikan, seperti dalam memberikan pembiayaan atau kredit sebuah koperasi harus memerhatikan kelayakan dalam memberikan pembiayaan supaya meminimalisir terjadi kerugian. Maka dari itu sebuah koperasi disisi lain harus memerhatikan

---

<sup>11</sup> Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2015), h. 325.

<sup>12</sup> Thamin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 162-163.

manajemen Pembiayaan nya. Seperti prosedur pengajuan kredit nya, cara menyelesaikan pembiayaan bermasalah, dan juga manajemen risiko nya.

Maka dari itu sebuah koperasi juga memiliki kriteria penilaian kelayakan yang biasa disebut dengan 5C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*. Dan dalam hal Koperasi syariah terdapat tambahan 1S yaitu *Syariah*. *Character* adalah suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang – orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. *Capacity* untuk melihat nasabah dalam kemampuan dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga di ukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. *Capital* untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. *Condition*, dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.<sup>13</sup> Dan *Syariah* adalah penilaian terhadap objek pembiayaan yang dilakukan supaya objek yang berikan sesuai dengan syariah, atau bukan yang dilarang. Dari penilaian itu juga salah satu cara untuk meminimalisir kemungkinan risiko kerugian.

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga ....*, h. 95-96.



**Tabel 1.1**  
**Data Koperasi Simpan Pinjam**  
**Terbesar di Bandar Lampung dilihat dari Jumlah Anggota**

NO	Nama Koperasi	Tanggal Badan Hukum	Jumlah Anggota
1	Koperasi Kredit Mekar Sai	8/4/1999	16.053
2	KSPPS BTM BiMU	5/10/2005	10.901
3	KSP dan Pembiayaan Syariah Al-Fadhila	14/7/2015	5000
4	Kopdit Sejahtera	27/1/2005	1.854
5	Kopdit Wahana Artha Selaras	20/8/2002	1.377

Sumber : Data diolah dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI 2019

Didalam tabel 1.1 menunjukkan urutan 5 besar Koperasi yang terbesar dilihat jumlah keanggotaan nya, dari 40 Koperasi yang berjenis Koperasi Simpan Pinjam di Kota Bandar Lampung. Dan di Kota Bandar Lampung sendiri terdapat 206 Koperasi yang terdata pada Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Republik Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti di sebuah Koperasi Syariah di Bandar Lampung yaitu Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama (BTM BiMU) dan Koperasi Konvensional yang ada di bandar lampung yaitu Koperasi Kredit Mekar Sai. Dimana kedua Koperasi tersebut termasuk Koperasi yang berkembang dan cukup besar di Bandar Lampung. Dan dua Koperasi ini adalah 2 Koperasi yang memiliki jenis yang sama yaitu Koperasi Simpan Pinjam. Dilihat dari jumlah anggota nya, Koperasi Kredit Mekar Sai lebih besar dan lebih banyak jumlah anggota nya dibandingkan BTM BiMU.

**Tabel 1.2**  
**Data Realisasi Pembiayaan**  
**BTM BiMU dan Kopdit Mekar Sai**

Nama Koperasi	Jumlah Pembiayaan (Rupiah)		
	2015	2016	2017
BTM BiMU	Rp. 16.923.557.447,-	Rp. 15.439.565.978,-	Rp. 20.701.611.633,-
Koperasi Kredit Mekar Sai	Rp. 104.446.250.000,-	Rp. 108.987.800.000,-	Rp. 152.948.550.000,-

Sumber: Data Realisasi Pembiayaan BTM BiMU dan Kopdit Mekar Sai 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh Koperasi Kredit Mekar Sai jauh lebih besar dibandingkan dengan BTM BiMU, dimana perbedaan pembiayaan ditahun 2017 mencapai 86,46% lebih tinggi yang dikeluarkan oleh Koperasi Kredit Mekar Sai. Dan begitu pula dengan tahun-tahun sebelum nya, dimana pembiayaan yang dikeluarkan oleh Koperasi Kredit Mekar Sai lebih tinggi. Dari itu menunjukkan bahwa sejauh ini pembiayaan di Koperasi Kredit Mekar Sai tersebut ditimbang lebih berhasil dalam jumlah pembiayaan. Karena semakin tinggi jumlah pembiayaan yang dikeluarkan, akan semakin besar keuntungan sebuah Koperasi.

Tetapi besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan, tidak menjamin Manajemen Pembiayaan sebuah Koperasi juga baik. Karena Koperasi juga akan baik jika semakin kecil jumlah pembiayaan bermasalahnya atau NPF. Bisa dilihat dengan beberapa indikator yaitu prosedur pemberian pembiayaan, manajemen risiko pembiayaan, penyelesaian pembiayaan macet, dan strategi peningkatan pembiayaan. Dimana 4 indikator itu yang digunakan oleh peneliti.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PERBANDINGAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN KOPERASI SYARIAH DAN KOPERASI KONVENSIONAL”**.

#### **D. Batasan Penelitian**

Agar Penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, mendalam dan lebih terarah, peneliti memandang permasalahan penelitian yang di angkat perlu di beri batasan. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri dengan hanya mengkaji tentang manajemen pembiayaan pada BTM BiMU dan manajemen kredit Koperasi Kredit Mekar Sai dimana indikator yang digunakan adalah prosedur pemberian pembaiyaannya, penanganan pembiayaan macet, manajemen risiko dan strategi peningkatan pembiayaan.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Pembiayaan pada BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai?
2. Bagaimana Perbandingan Manajemen Pembiayaan BTM BiMU dengan Koperasi Kredit Mekar Sai?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembiayaan pada BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai.
2. Untuk menganalisis bagaimana perbandingan Manajemen Pembiayaan BTM BiMU dengan Koperasi Kredit Mekar Sai.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang koperasi syariah maupun koperasi konvensional sebagai salah satu bagian pengembang dari ekonomi Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Koperasi**

Untuk bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan masing-masing koperasi untuk meningkatkan lagi kualitas dari sisi manajemen pembiayaan.

#### **b. Bagi Penulis**

- 1) Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai koperasi syariah dan koperasi konvensional khususnya manajemen dari kedua jenis koperasi tersebut, serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah.
- 2) Menambah khasanah pengetahuan dalam memahami perbedaan manajemen pembiayaan dan dari koperasi syariah dengan manajemen kredit dari koperasi konvensional serta sebagai

masuk pada penelitian dengan topik yang sama yang akan datang.

## H. Metode Penelitian

Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat dan bersungguh-sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 3.



Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Metode kualitatif sendiri dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>15</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Penelitian ini bertujuan menemukan data-data yang bersumber dari lapangan yakni BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekarsai. Didukung pula dengan penelitian pustaka (*library reseach*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, seperti buku-buku, catatan, dokumen-dokumen, dan referensilainnya yang berkaitan dengan mekanisme produk cicil emas bank syariah mandiri terhadap minat nasabah.

### **2. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 12

data, menganalisis dan menginterpretasikannya.<sup>16</sup> Cara yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil penelitian dilapangan.

### 3. Sumber Data

Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

#### a. Data Primer

Data primer merupakan sebuah informasi data yang diperoleh penulis secara langsung dari tempat objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari pengamatan penulis, serta data pertanyaan yang berupa wawancara kepada pihak BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekarsai, dan diperkuat juga dengan mewawancarai beberapa anggota yang melakukan pembiayaan di BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai.

#### b. Data Sekunder

Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini penulis

---

<sup>16</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta : STIA-LAN, 1998), h. 60.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 89.

mendapatkan data dari perpustakaan, didapat dari buku-buku literature dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada dilembaga yang berkaitan dengan masalah.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

##### **a. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak sebatas dengan orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.<sup>18</sup> Metode ini merupakan pengumpulan-pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap obyek tertentu yang menjadi fokus penelitian serta mencatat tentang sesuatu yang berhubungan tentang penerapan manajemen pembiayaan di BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekarsai.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 196.

mendalam tentang partisioan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. <sup>19</sup> Dalam hal ini wawancara akan dilakukan dengan Manajer bagian pembiayaan BTM BiMU dan Manajer bagian pembiayaan Koperasi Kredit Mekarsai.

c. Dokumentasi

Yakni poses mencari data mengenai hal-hal yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. <sup>20</sup> Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data-data dengan arsip, buku, brosur dan lain sebagainya yang ada di BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekarsai.

## 5. Analisis dan Pengelolaan Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisis digunakan teknik deskriptif analisis yaitu teknik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan, dimana teknik ini menggambarkan tentang penerapan manajemen pembiayaan dan manajemen risiko. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat perlu adanya pengelolaan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ....., h. 316.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 326.

a. *Editing*

Memeriksa kembali semua data yang diperoleh dengan memilih dan menyeleksi data tersebut dari berbagai segi yang meliputi kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan permasalahan.<sup>21</sup> Penulis menggunakan teknik ini untuk memeriksa kelengkapan data-data yang sudah didapat dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian.

b. *Organizing*

Mengatur dan menyusun data sumber dokumentasi sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah, serta mengelompokkan data yang diperoleh.<sup>22</sup> Langkah ini yang diambil penulis setelah melakukan editing, dimana bertujuan untuk memudahkan memahami tentang permasalahan yang ada. Dengan teknik ini diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana perbedaan manajemen pembiayaan pada koperasi syariah dan koperasi konvensional dimana dalam penelitian ini BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekarsai.

c. *Analyzing*

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

---

<sup>21</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 153.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 154.



dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup>

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif ini menginterpretasikan dengan tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang ada kemudian melakukan uraian dan penafsiran pada tiap variable yang akan di analisis sehingga mendapatkan hasil guna memecahkan masalah dalam penelitian.

Setelah dilakukan *editing, organizing dan analyzing*, penulis akan mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian.

---

<sup>23</sup> Kaelan M.S, *Metode penelitian kualitatif interdisiplinier*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012), h. 335.

## BAB II

### MANAJEMEN KREDIT DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN SYARIAH

#### A. Manajemen Kredit

##### 1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berhubungan dengan usaha untuk tujuan tertentu dengan jalan menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dalam organisasi dengan cara yang sebaik mungkin. Dalam pengertian organisasi selalu terkandung unsur kelompok (lebih dari 2 orang) manusia maka manajemenpun biasanya digunakan dalam hubungan usaha atau suatu kelompok manusia, walaupun manajemen itu dapat pula ditetapkan terhadap usaha-usaha individu.<sup>24</sup>

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini terdapat dua system yang harus selalu ada dalam manajemen. Yaitu system organisasi dan sistem administrasi<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen .....*, h. 109.

<sup>25</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 13-14.

Adapun banyak menurut para ahli tentang pengertian manajemen, antara lain :

- a. Menurut John F. Mee (1962) manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal. Demikian pula mencapai kesejateraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin.
- b. Menurut George R. Terry (1966) manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.
- c. Menurut Skinner & Ivancevich (1992) manajemen dapat didefinisikan sebagai penggunaan perencanaan, perorganisasian, pengerjaan, pengarahan, dan fungsi pengendalian dalam cara yang paling efisien untuk mencapai sasaran.<sup>26</sup>
- d. Menurut Mary Parker Follet manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus.

---

<sup>26</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen .....*, h. 109.

- e. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.<sup>27</sup>

Semua pengertian manajemen diatas secara esensial mengandung persamaan mendasar, yaitu :<sup>28</sup>

- a. Organisasi sebagai wadah utama adanya manajemen.
- b. Manajer, yang memimpin dan memikul tanggung jawab penuh dalam organisasi.
- c. Aturan main dalam organisasi yang disebut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- d. Tujuan organisasi yang ditetapkan sebelumnya.
- e. Perencanaan yang di dalamnya mengandung berbagai program yang akan dilaksanakan.
- f. Pengarahan yang memberikan jalan kepada sumber daya manusia yang ada dalam organisasi
- g. Teknik-teknik dan mekanisme pelaksanaan kegiatan organisasi.
- h. Pengawasan terhadap semua aktivitas organisasi agar tidak menyimpang dai rencana yang telah ditetapkan
- i. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi sesuai dengan perencanaan.
- j. Penempatan personalitas sesuai dengan keahlian atau profesionalitas pekerjaan masing-masing.

---

<sup>27</sup> Anton Atoillah, *Dasar-dasar .....*, h. 16.

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 16-17.

- k. Evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan.
- l. Pertanggung jawaban akhir dari semua aktivitas yang telah dilaksanakan sesuai dengan tugas dan kewajiban personal organisasi.

## 2. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil<sup>29</sup>

Pengertian diatas menjelaskan bahwa pembiayaan atau kredit itu sama, hanya system keuntungan yang berbeda. Disini lah letak perbedaan pembiayaan yang biasanya menjadi sebutan untuk di lembaga syariah, dan kredit untuk sebutan di lembaga konvensional. Dimana pembiayaan keuntungan didapatkan dari bagi hasil atau imbalan sedangkan kredit didapat dari bunga. Tetapi dalam

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998



pelaksanaannya pembiayaan atau kredit sama-sama memiliki jangka waktu tertentu, adanya perjanjian antara pemberi kredit/pembiayaan dan penerima kredit/pembiayaan.

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam Bahasa latin kredit berarti "*credere*" artinya percaya. Maskud dari percaya bagi sipemberi kredit adalah dia percaya kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit merupakan penerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu.

Sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, biasanya terlebih dahulu mengadakan analisis pembiayaan atau analisis kredit. Analisis ini mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usaha, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya.<sup>30</sup> Pemberian kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu, akan sangat merugikan sebuah koperasi atau lembaga, karena pihak koperasi tidak mengetahui terkait anggota yang akan mengajukan pembiayaan, dari mulai kemampuan membayar dan latar belakang anggota.

### 3. Jenis-jenis Kredit

Dalam pemberian kredit juga dibagi dari beberapa jenis kredit, mulai dilihat dari segi kegunaan, dilihat dari segi tujuan pembiayaan,

---

<sup>30</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga .....*, h. 86.

dilihat dari segi jangka waktu, dilihat dari segi jaminan, dan dilihat dari segi sektor usaha.

a. Dilihat dari segi kegunaan.

1) Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi biasanya membeli mesin-mesin untuk keperluan pabrik.

2) Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan seperti untuk membeli keperluan bahan baku, membayar gaji.

b. Dilihat dari segi tujuan kredit

1) Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi. Kredit diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

2) Kredit Konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

### 3) Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

#### c. Dilihat dari segi jangka waktu

##### 1) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

##### 2) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun biasanya untuk investasi.

##### 3) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembalian nya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembalian nya diatas 3 tahun atau 5 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet.

#### d. Dilihat dari segi jaminan

##### 1) Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud.

2) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang dikreditkan tanpa jaminan barang. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur selama ini. Bisa diartikan, sudah pernah jadi debitur di lembaga tersebut.

e. Dilihat dari segi sektor usaha

1) Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

2) Kredit peternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang peternakan sapi dan kambing.

3) Kredit pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

4) Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

5) Dan sektor-sektor lain.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 90-93.

#### 4. Unsur-unsur kredit

Dalam melakukan kredit, sebuah lembaga haruslah melihat unsur-unsur yang terkandung didalam kredit tersebut. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

##### a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh lembaga, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstren.<sup>32</sup>

##### b. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan, didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.<sup>33</sup>

##### c. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit telah

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 87

<sup>33</sup> *Ibid.*



disepakati. Jangka waktu tersebut bias berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.<sup>34</sup>

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya.<sup>35</sup>

e. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga jika di kredit, jika di pembiayaan biasa dikenal dengan bagi hasil.<sup>36</sup>

## 5. Tujuan Kredit

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan/kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian pembiayaan/kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi lembaga terkait. Adapun tujuan utama pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberiaan pembiayaan tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga dan bagi hasil yang diterima oleh lembaga sebagai balas jasa dan biaya administrasi yang dibebankan kepada calon debitur.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 88

<sup>36</sup> *Ibid.*

Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup sebuah lembaga. Jika suatu lembaga yang tidak mengambil keuntungan dan terus-menerus mengalami kerugian. Maka besar kemungkinan lembaga tersebut akan dilikuidasi (dibubarkan).

b. Membantu usaha *debitur*

Tujuan lain dari pemberian kredit atau pembiayaan adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut maka pihak debitur akan dapat mengembangkan usaha dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak pembiayaan yang disalurkan pihak lembaga pembiayaan, maka akan semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberiat pembiayaan adalah sebagai berikut :

- 1) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh debitur dan lembaga.
- 2) Membuka kesempatan kerja, dengan adanya kemungkinan pembukaan lapangan kerja baru, pengembangan usaha dll.
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 88-89

## B. Manajemen Pembiayaan Syariah

### 1. Pengertian Pembiayaan

Istilah Pembiayaan pada intinya berate *I Believe, I Trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>38</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Nisa Ayat 29 yang berbunyi :



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*(QS. Al-Nisa Ayat 29).<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008), h. 3.

<sup>39</sup> Departemen Agama Ri, *Al-Quran dan ....*, h. 83.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan, tanpa imbalan atau bagi hasil. Dengan demikian, dalam praktiknya pembiayaan adalah :<sup>40</sup>

- a. Penyerahan nilai Ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.
- b. Suatu tindakan atas dasar perjanjian yang dalam perjanjian tersebut terdapat jasa dan balas jasa (prestasi dan kontra prestasi) yang keduanya dipisahkan oleh unsure waktu.
- c. Pembiayaan adalah suatu hak, dengan hak mana seorang dapat mempergunakannya untuk tujuan tertentu, dalam batas waktu tertentu dan atas pertimbangan tertentu pula.

## 2. Jenis-jenis Pembiayaan Syariah

- a. Jenis Pembiayaan dilihat dari Tujuan

Dalam jenis ini, pembiayaan dilakukan melihat dari tujuannya yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan Konsumtif bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi. Sedangkan Pembiayaan Produktif bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat

---

<sup>40</sup> Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial.....*, h. 4

mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.<sup>41</sup>

b. Jenis Pembiayaan dilihat dari Waktu

Dalam jenis Pembiayaan ini, tidaklah jauh berbeda dengan jenis kredit pada konvensional, yaitu dibagi menjadi pembiayaan jangka pendek, pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan jangka panjang dan pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta.<sup>42</sup>

c. Jenis Pembiayaan dilihat menurut Lembaga yang Menerima Pembiayaan

Pembiayaan ini biasanya ditujukan untuk pembiayaan Badan Usaha Pemerintah/Daerah, Pembiayaan untuk Badan Usaha Swasta, dan Pembiayaan perorangan.<sup>43</sup>

d. Jenis Pembiayaan dilihat menurut Tujuan Penggunaan

Dalam jenis Pembiayaan ini dibagi menjadi Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumsi yang kurang lebih sama dengan Kredit yang diberikan pada konvensional.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 9-10.

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 11.

<sup>43</sup> *Ibid.*

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 12-14.

### 3. Tujuan Pembiayaan Syariah

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu :<sup>45</sup>

- a. *Profutability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah.
- b. *Safety*, keamanan dari fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti

### 4. Fungsi Pembiayaan

Ada beberapa fungsi dari pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat, yaitu :<sup>46</sup>

- a. Meningkatkan Daya Guna Uang
- b. Meningkatkan Daya Guna Barang
- c. Meningkatkan Peredaran Uang
- d. Menimbulkan Gairah Usaha
- e. Stabilitas Ekonomi
- f. Sebagai Jembatan Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasional
- g. Sebagai Alat Hubungan Ekonomi Internasional

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 5-6.

<sup>46</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 304-307.



## 5. Manajemen Pembiayaan atau Manajemen Kredit

Manajemen pembiayaan atau Manajemen kredit adalah kegiatan lembaga mengalokasikan dananya dalam bentuk pinjaman yang diberikan untuk mendapatkan keuntungan dengan memperhatikan tingkat keamanannya.<sup>47</sup> Banyak hal yang akan dilakukan dalam manajemen pembiayaan atau kredit. Dalam penelitian ini akan dibahas sebagai berikut :

### a. Prosedur dalam pemberian pembiayaan atau kredit

Dalam pemberian pembiayaan oleh sebuah lembaga, pasti harus mengikuti prosedur yang berlaku di masing-masing lembaga, sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan oleh lembaga masing-masing. Dan akan ditemukan setiap pengajuan pembiayaan yang berbeda, dalam persyaratannya pun akan berbeda.

Prosedur pemberian kredit/pembiayaan secara umum umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman oleh suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif.

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit/pembiayaan oleh badan hukum sebagai berikut :<sup>48</sup>

#### 1) Pengajuan berkas

Permohonan kredit/pembiayaan harus mengajukan permohonan kredit dalam berbentuk proposal, dengan

---

<sup>47</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 169

<sup>48</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga ....*, h. 100-103.

melampirkan beberapa berkas lain yang dibutuhkan. Dalam pengajuan proposal pembiayaan hendaknya berisi antara lain sebagai berikut :

- a) Latar belakang perusahaan seperti riwayat hidup singkat perusahaan, jenis bidang usaha, identitas perusahaan, nama pengurus berikut pengetahuan dan pendidikannya, perkembangan perusahaan serta realisasinya dengan pihak-pihak pemerintah dan swasta.
- b) Maksud dan tujuan mengajukan peminjaman. Menjelaskan secara rinci maksud dan tujuan melakukan pembiayaan, untuk mengembangkan usaha atau untuk tujuan konsumtif membeli sesuatu.
- c) Besarnya kredit dan jangka waktu kredit. Harus melampirkan nominal jumlah yang ingin dipinjam dan jangka waktu yang disanggupi untuk melunasi pinjaman.
- d) Cara pemohon mengembalikan kredit, dijelaskan secara rinci cara-cara nasabah dalam mengembalikan kreditnya.
- e) Jaminan kredit. Jaminan ini untuk menutupi segala risiko yang kemungkinan akan terjadi, seperti macet nya kredit baik disengaja atau tidak. Penilaian jaminan kredit haruslah diteliti dengan baik, jangan sampai terjadi sengketa, palsu, penipuan, dan sebagainya.

- f) Akta Notaris. Dipergunakan untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yayasan.
  - g) Tanda Daftar Perusahaan (TDP). Adalah tanda daftar perusahaan yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan biasanya berlaku 5 tahun, dan jika habis dapat diperpanjang kembali.
  - h) Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Dimana berfungsi untuk dapat di pantau oleh Bank Indonesia setiap orang melakukan kredit.
  - i) Melampirkan neraca dan laporan laba rugi 3 tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan, fotocopy sertifikat jaminan.
- 2) Penyelidikan berkas pinjaman dan Analisis

Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan/prosedur yang sudah ditetapkan. Jika belum lengkap atau cukup, maka calon debitur harus kembali melengkapi berkas-berkas yang masih kurang.

Dalam hal analisis ini, terdapat perbedaan sedikit dalam menganalisis nya, yaitu jika pada lembaga konvensional hanya menggunakan prinsip 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*, jika pada lembaga syariah

menggunakan prinsip 5C + 1S yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition, dan Syariah*.

Adapun penjelasan untuk analisis dengan prinsip 5C+1S adalah sebagai berikut:

a) *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si anggota baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti, cara hidup atau gaya hidup yang di anutnya, keadaan keluarga, hobi dan social standingnya.

b) *Capacity*

Untuk melihat anggota dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikan nya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

c) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi)

dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada saat ini.

d) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang dibeikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi sesuatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Jadi jika debitur tidak bias mengembalikan pinjaman nya, jaminan tersebut akan di jual.

e) *Condition*

Dalam menilai kredit/pembiayaan hendaknya juga menilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang di jalankan. penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memilik prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit tesebut bermasalah relative kecil.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 94-96.

f) Syariah

*Syariah* adalah penilaian terhadap objek pembiayaan yang dilakukan supaya objek yang berikan sesuai dengan syariah, atau bukan yang dilarang.

3) Wawancara 1

Wawancara pertama bertujuan untuk melakukan penyidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon peminjam, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti dengan yang diinginkan. Juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan calon debitur yang sebenarnya.

4) *On The Spot*

Melakukan pengecekan dan pemeriksaan ke lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil dari pengecekan dicocokkan dengan hasil wawancara 1. Pada saat melakukan pengecekan hendaknya tidak memberitahu calon debitur, sehingga apa yang dilihat di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

5) Wawancara 2

Wawancara 2 adalah lanjutan dari tahapan wawancara yang pertama. Kegiatan perbaikan berkas-berkas, apabila ada berkas-berkas yang masih kurang pada saat dilakukan *on the spot* di lapangan. Catatan yang ada pada permohonan dan pada



saat wawancara 1 dicocokkan dengan pada saat *on the spot* apakah sesuai.

6) Keputusan pembiayaan/kredit

Dalam hal ini keputusannya berupa apakah kredit/pembiayaan akan diberikan atau di tolak, jika diterima maka akan disiapkan administrasinya yang biasanya mencakup jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan biaya-biaya yang harus dibayar. Jika pengajuan kredit ditolak, biasanya akan dikirim surat penolakan sesuai dengan alasan nya masing-masing.

7) Penandatanganan akad pembiayaan/perjanjian lainnya

Selanjutnya sebelum kredit dicairkan, terlebih dahulu calon peminjam menandatangani akad kredit, mengikat jaminan dengan hipotek dan surat perjanjian atau surat pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilakukan antara bank dengan debitur secara langsung atau melalui notaris.

8) Realisasi pembiayaan/kredit

Realisasi diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan.

### 9) Penyaluran/penarikan

Tahapan terakhir yaitu pencairan dana atau pengambilan uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan.

### b. Manajemen Risiko Pembiayaan dan Kredit

Manajemen risiko juga adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko. Istilah (*risk*) risiko memiliki definisi yang dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran.<sup>50</sup>

Terdapat banyak risiko yang mungkin akan terjadi di Koperasi Syariah ataupun Koperasi Konvensional, seperti risiko pembiayaan/kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko investasi, risiko imbal hasil.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini akan terfokus untuk membahas risiko pembiayaan/kredit, dimana risiko pembiayaan/kredit itu sendiri adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan *debitur* atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada pihak lembaga terkait sesuai dengan kontrak. Risiko ini juga biasa disebut dengan risiko gagal

<sup>50</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), h. 47.

<sup>51</sup> Imam Wahyudi, at. al., *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), h. 25-31

bayar, risiko pembiayaan, risiko penurunan *rating*, dan risiko penyelesaian.

Adapun tahapan - tahapan manajemen risiko ini sebagai berikut :

#### 1) Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan proses yang secara sistematis dan terus-menerus dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan timbulnya risiko atau kerugian terhadap kekayaan, utang, dan personel perusahaan. Dalam tahapan ini, tahap identifikasi adalah tahapan awal dalam proses manajemen risiko.<sup>52</sup>

Dalam identifikasi risiko memiliki metode yang dapat digunakan, anatra lain sebagai berikut :<sup>53</sup>

- a) Menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) untuk menganalisis risiko yang diperoleh dari jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- b) Menggunakan laporan keuangan, yaitu menganalisis neraca, laporan pengoperasian dan catatan-catatan pendukung lainnya.
- c) Melakukan pengecekan langsung ditempat, dengan mengadakan pemeriksaan secara langsung di tempat dilakukan operasi/aktivitas perusahaan.

---

<sup>52</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen .....*, h. 81-82.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 86-88.

- d) Mengadakan interaksi dengan departemen/bagian-bagian dalam perusahaan.
- e) Mengadakan interaksi dengan pihak luar, dengan mengadakan hubungan dengan perseorangan ataupun perusahaan lain, terutama pihak-pihak yang dapat membantu perusahaan dalam penanggulangan risiko, seperti akuntan, penasihat hukum dan lain-lain.
- f) Mengadakan analisis terhadap kontrak-kontrak yang telah dibuat dengan pihak lain.
- g) Membuat dan menganalisis catatan/statistic mengenai bermacam-macam kerugian yang pernah di alami.
- h) Mengadakan analisis lingkungan, yang sangat diperlukan untuk mengetahui kondisi yang mempengaruhi timbulnya risiko potensial, seperti konsumen, penyalur, pesaing dan lainnya.

## 2) Pengukuran Risiko

Setelah diadakan nya identifikasi risiko, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh perusahaan atau lembaga adalah pengukuran risiko. Pengukuran risiko yaitu usaha untuk mengetahui besar atau kecilnya risiko yang akan terjadi.

Ada beberapa manfaat didapat dalam pengukuran risiko, yaitu :<sup>54</sup>

- a) Untuk menentukan kepentingan relatif dari suatu risiko yang sedang dihadapi.
- b) Untuk mendapat informasi yang sangat diperlukan oleh manajer risiko dalam menentukan cara dan kombinasi cara yang paling dapat diterima atau paling baik dalam penggunaan sarana penanggulangan risiko.
- c) Untuk mengetahui jumlah kerugian yang akan terjadi.
- d) Untuk mengetahui tingkat keparahan dari kerugian-kerugian tersebut.

### 3) Pengendalian Risiko

Setelah dilakukan sudah dilakukan identifikasi risiko, dan mengukur risiko, manajer risiko haruslah melakukan tindakan atau mengambil keputusan cara untuk menangani risiko. Pengendalian risiko merupakan langkah untuk menentukan keseluruhan manajemen risiko. Risiko yang telah diketahui besar dan potensi akibatnya harus dikelola dengan tepat dan sesuai dengan kemampuan perusahaan.<sup>55</sup>

Dalam hal ini ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam pengendalian risiko, antara lain : <sup>56</sup>

- a) Penanggulangan Risiko

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 98.

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 131.

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 135 – 145.

Ada dua acara pendekatan yang dilakukan oleh manajer risiko dalam menanggulangi risiko yang dihadapi perusahaan, yaitu penanganan risiko dan pembiayaan risiko.

b) Menghindari Risiko

Hal dapat dilakukan dengan menolak memiliki, meneima, atau melaksanakan kegiatan yang kira-kira berpotensi adanya kerugian.

c) Mengendalikan Kerugian

Dengan melakukan merendahkan kans untuk terjadinya kerugian, mengurangi keparahan jika kerugian itu memang terjadi.

d) Pemisahan

Pemisahan ini adalah menyebabkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam satu lokasi.

e) Kombinasi atau *Pooling*

Kombinasi ini adalah menambah banyak nya jumlah unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan sehingga yang akan dialami lebih dapat diramalkan dan risiko nya menjadi kecil.



c. Cara penyelesain pembiayaan atau kredit macet

Dalam melakukan kredit/pembiayaan pasti sudah melakukan analisis atau penyelidikan terhadap calon debitur. Tetapi dalam perjalanannya akan banyak kemungkinan yang akan terjadi, seperti pembiayaan macet. Dalam hal ini ada 2 kemungkinan yang terjadi, kesalahan dari pihak lembaga dan dai peminjamn/debitur. Jika dari lembaga biasanya adanya kesalahan dalam analisis atau kurang teliti. Dan dari pihak debitur yang biasanya ada unsur kesengajaan dan tidak disengaja. Yang disengaja biasanya tidak ada kemauan si debitur untuk membayar angsuran pinjaman. Dan yang tidak disengaja biasanya adanya musibah, seperti kebakaran atau bencana alam lainnya.

Ada beberapa cara yang biasanya dilakukan untuk menyelamatkan pembiayaan macet, sebagai berikut :<sup>57</sup>

1) Penjadwalan ulang (*rescheduling*)

Biasanya pihak lembaga akan melakukan perpanjangan jangka waktu kredit atau memperpanjang jangka waktu angsuran. Jika perpanjangan jangka waktu kredit itu contohnya jangka waktu nya 6 bulan, lalu diperpanjang menjadi 1 tahun. Jika jangka waktu angsuran nya contohnya angsuran yang diberika 36 kali, diperpanjang jadi 48 kali.

---

<sup>57</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga .....*, h. 110-111.

## 2) Diperbaiki (*reconditioning*)

Dilakukan dengan mengubah beberapa persyaratan yang ada seperti :

- a) Bunga dijadikan utang pokok.
- b) Penurunan suku bunga/persentase bagi hasilnya.
- c) Pembebasan bunga/bagi hasil, hanya membayar pokok nya saja

## 3) *Restructuring*

Dengan menambah jumlah dana pembiayaan/kredit supaya dapat membantu si peminjam.

## 4) Penyitaan jaminan

Langkah terakhir yang akan di ambil oleh lembaga adalah penyitaan jaminan jika memang si peminjam benar-benar tidak dapat membayar semua hutang nya. Dan jaminan tersebut menjadi pihak lembaga dan bisa di jual untuk menggantikan dana yang di pinjam.

## d. Strategi Peningkatan Pembiayaan atau Kredit

Dalam meningkatkan jumlah anggota dan jumlah anggota yang melakukan pembiayaan, sebuah lembaga atau khusus nya Koperasi juga melakukan sebuah strategi. Strategi dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah untuk mencapai tujuan supaya tercapai.

Adapun pengertian dari strategi itu sendiri adalah suatu proses pengevaluasian kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan.<sup>58</sup>

Dan dalam hal ini dibutuhkan yaitu startegi pemasaran. Strategi pemasaran itu sendiri adalah wujud rencana yang terarah di bidang pemasaran untuk memperoleh suatu hasil yang optimal. Dalam penelitian ini lebih akan terfokus membahas tentang strategi Pasar Target/ Sasaran untuk meingkatkan pembiayaan/ kredit.

Sasaran pasar sendiri yaitu suatu kelompok konsumen yang homogen, yang merupakan sasaran perusahaan. Dengan menentukan target-target pasar yang tepat untuk produk yang ditawarkan., menentukan jangkauan yang akan dicapai, dan sektor-sektor apa yang akan diambil untuk diberikan pembiayaan.

### **C. Syirkah / Al-Musyarakah**

#### **1. Pengertian Al-Musyarakah**

*Al-Musyarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan

---

<sup>58</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen .....*, h.339.

kontribusi dana (*amal/expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>59</sup>

Didalam surat Sad ayat 24 juga menjelaskan tentang berserikat, yang berbunyi :

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya : *Dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini.*(QS. Sad Ayat 24)<sup>60</sup>

Dalam ayat diatas ini jelas bahwa dalam al-quran telah mengajarkan tentang berserikat, dimana yang dianjurkan adalah berserikat yang baik. Sama dengan koperasi, dimana orang-orang yang memiliki tujuan yang sama berserikat untuk mencapai tujuan nya bersama-sama.

Dimana ayat tersebut juga menjadi landasan dari berjalan nya sebuah Koperasi. Koperasi yang memang berjalan membutuhkan adanya anggota untuk dapat membantu jalan nya Koperasi, dalam hal permodalan, ni menunjukan Koperasi menggunakan prinsip yang sama dengan *Al-Musyarakah*.

---

<sup>59</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani 2001), h. 90.

<sup>60</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Quran Dan ....*, h. 454.

## 2. Jenis-jenis *Al-Musyarakah*

*Al-Musyarakah* ada dua jenis yaitu *musyarakah* pemilikan dan *musyarakah* akad (kontrak). *Musyarakah* pemilikan tercipta karena warisan, wasiat atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih. Dalam *Musyarakah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah aset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan aset tersebut.

*Musyarakah* akad tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah*, mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian. *Musyarakah* akad terbagi menjadi *al-'inan*, *al-mufawadhah*, *al-a'maal* dan *al-wujuh*. Adapun penjelasan terkait diatas sebagai berikut :<sup>61</sup>

### a. *Syirkah Al-'Inan*

*Syirkah al-'inan* adalah kontrak antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati diantara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik sesuai dengan kesepakatan mereka.

### b. *Syirkah Mufawadhah*

*Syirkah Muhfawadhah* adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih, dimana setiap pihak memberikan suatu porsi dari

---

<sup>61</sup> Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari....*, h. 91-93.

keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis *al-musyarakah* ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

**c. *Syirkah A'maal***

*Syirkah A'maal* adalah kontrak kerja sama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu.

**d. *Syirkah Wujuh***

*Syirkah wujuh* adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada menyuplai yang disediakan oleh tiap mitra.

**D. Koperasi**

**1. Pengertian Koperasi**

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerja sama untuk mencapai tujuan. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota,



dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>62</sup>

Secara harfiah kata koperasi bersal dari *Cooperation* (Latin), atau *Cooperastion* (Inggris), atau *Co-operatie* (Belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai bekerja sama. Koperasi yang dimaksudkan dikaitkan dengan demokrasi Ekonomi, adalah kopeasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi dan bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.<sup>63</sup>

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hokum yang berlandaskan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan usaha koperasi merupakan penjabaran dari UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Dengan adanya penjelasan UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 koperasi berkedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam system perekonomian nasional. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekenomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 1

<sup>63</sup> Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam .....*, h. 1.

<sup>64</sup> Veithzal Rivai, et. al., *Financial Institution .....*, h. 639.

Adapun beberapa pengertian koperasi menurut beberapa ahli, sebagai berikut :<sup>65</sup>

- a. Fay (1980), koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.
- b. R.M. Margoyono Djojohadikoesoemo, koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-orang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.
- c. R.S. Soeriaatmadja, koperasi adalah suatu badan usaha yang secara sukarela dimiliki dan dikendalikan oleh anggota yang adalah juga pelanggannya dan dioperasikan oleh mereka dan untuk mereka atas dasar nirlaba atau dasar biaya.
- d. Paul Hubert Casselman koperasi adalah suatu system ekonomi yang mengandung unsur sosial.
- e. Margaret Digby, koperasi adalah kerja sama dan siap untuk tolong menolong.
- f. G Mladenata, koperasi adalah terdiri atas produsen-produsen kecil yang tergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama dengan saling tukar jasa secara kolektif dan menanggung risiko

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 640.

bersama dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota.

## 2. Dasar Hukum Koperasi

Sebuah lembaga, sejatinya memiliki dasar hukum yang membantu sebuah lembaga untuk menjadika acuan dalam melaksanakan tugas, fungsi, peran, tujuan dan lainnya. Terdapat beberapa dasar hukum yang menjadi acuan dari koperasi, antara lain :

### a. Undang-Undang Dasar 1945

Didalam Undang-Undang Dasa 1945 pasal 33 telah dijelaskan koperasi itu tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Sebeba itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.<sup>66</sup> Koperasi inilah sebuah perusahaan yang memang mengedepan asas kekeluargaan yang mementingkan orang banyak.

### b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992

Dalam Undang-Undang ini bisa menjadi acuan kita dalam melihat dari penjabaran terkait koperasi itu sendiri, seperti menjelaskan terkait landasan, asas, fungsi, peran dan prinsip koperasi. Juga menjabarkan terkait AD-ART koperasi, struktur

---

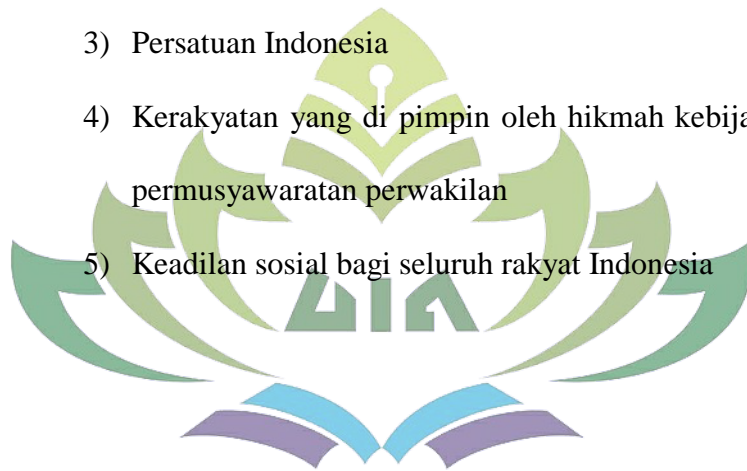
<sup>66</sup> Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33.

yang harus ada, status badan hukum dan peraturan-peraturan lain yang bisa menjadi acuan jika ada sesuatu hal yang menyimpang.<sup>67</sup>

c. Landasan Ideal yang menggunakan ladsan Pancasila

Dalam hal Pancasila, maka yang dimaksudkan adalah Pancasila yang dirumuskan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu :<sup>68</sup>

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradap
- 3) Persatuan Indonesia
- 4) Kerakyatan yang di pimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia



d. Berdasarkan Al-Quran

Landasan hukum berkoperasi juga telah dijelaskan didalam al-quran dalam potongan ayat dalam surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

<sup>67</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992.

<sup>68</sup> Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori* ...., h. 80.

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*(QS. Al-Maidah Ayat 2)<sup>69</sup>

Dalam surat diatas jelas bahwa kita diajarkan untuk tolong menolong dalam hal kebaikan, sesuai dengan koperasi, dimana koperasi juga muncul juga untuk tolong menolong dalam hal kebaikan seperti meminjamkan biaya kepada yang membutuhkan.

### 3. Fungsi dan Peran Koperasi

Dalam menjalankan operasional nya, koperasi juga memiliki fungsi dan peranya, antara lain :<sup>70</sup>

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Mempekokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahananab perekonomian nasional dengan kopeasi sebagai sokogurunnya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi.

<sup>69</sup> Deprtemen Agama RI, *Al-Quran Dan ....*, h. 106.

<sup>70</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992, BAB III Pasal 4.

#### 4. Prinsip Koperasi

Dalam menjalankan tugas nya, sebuah koperasi memiliki prinsip-prinsip untuk menjadi pegangan atau dasar pelaksanaannya. Prinsip-prinsip koperasi itu sebagai berikut :<sup>71</sup>

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing dari anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan perkoperasian
- g. Kerja sama antar koperasi

#### 5. Jenis-jenis Koperasi

Terdapat jenis-jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Dengan demikian, sebelum mendirikan sebuah koperasi, harus menentukan secara jelas keanggotaan dan kegiatan usaha. Dasar untuk menentukan jenis kopeasi adalah kesamaan aktifitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya.

Berdasarkan jenis usaha utamanya, koperasi dapat digolongkan menjadi :<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> *Ibid*, BAB III Pasal 5

a. Koperasi Konsumen

Koperasi ini adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan dan menyimpan uang para anggotannya. Koperasi ini juga sering kali disejajarkan dengan kopeasi kredit, koperasi ini menyelenggarakan layanan tabungan dan sekaligus memberikan kredit pada anggota nya.

b. Koperasi Produsen

Koperasi produsen berperan dalam pengadaan bahan baku, input, atau sarana produksi yang menunjang ekonomi anggota sehingga anggota merasakan manfaat keberadaan koperasi karena mampu meingkatkan produktifitas usaha anggota dan pendapatannya.

c. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi ini memiliki kegiatan atau jasa utamanya menyediakan dan menyimpan uang para anggotanya. Koperasi ini beranggotakan masyarakat baik selaku konsumen maupun podusen barang. Usaha kopeasi jenis ini adalah menyelenggarakan fungsi penghimpunan dana dan menyediakan pinjaman modal untuk kepentingan anggota.

d. Koperasi Pemasaran

Koperasi ini adalah koperasi yang beranggotakan para pemasok barang hasil produksi. Usaha koperasi jenis ini adalah

---

<sup>72</sup> Veithzal Rivai, et. al., *Financial Institution .....*, h. 647-649.



menyelenggarakan fungsi pemasaran/distribusi barang yang dihasilkan/diproduksi oleh anggota. Koperasi yang anggotanya para pemilik barang atau jasa dan bersama-sama memasarkan barang atau jasa tersebut. Koperasi pemasaran biasanya disebut dengan koperasi penjualan.

## 6. Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional

Dalam lembaga keuangan mikro yang berupa koperasi, juga dibagi menjadi 2, yaitu koperasi syariah dan koperasi konvensional. Sama seperti bidang perbankan, hal mendasar yang membedakan koperasi syariah dan koperasi konvensional adalah sistem pengambilan keuntungan nya, dimana jika koperasi konvensional biasanya menggunakan bunga untuk persentase keuntungan dari setiap pembiayaan yang ada, tetapi dalam koperasi syariah menggunakan prinsip bagi hasil.

Didalam koperasi syariah, ada penyebutan yang biasa kita kenal dengan Baitul Maal Wattamwil (BMT) atau juga Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM). Baitul Maal Wattamwil atau Baitul Tamwil Muhammadiyah juga memiliki pengertian badan usaha yang beranggotakan orang seorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Jika koperasi konvensional tidak menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Didalam koperasi syariah juga, ada penamaan dalam produk-produknya, berbeda dengan koperasi konvensional. Sebagai contoh dalam koperasi syariah / lembaga keuangan syariah produk penghimpunan dana yang ada dalam koperasi syariah biasanya produk giro *wadiah* dan tabungan *mudharabah*, dan dalam produk pembiayaan biasanya dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kategori kerja sama dan jual beli, dalam kerjasama biasanya produk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, sedangkan produk jual beli adalah *murabahah*, *bai' as-salam*, *bai' al-istishna*, dan *al ijarah*. Dan juga ada juga produk jasa, yaitu *wakalah*, *kafalah*, *hawalah* dan *rahn*.<sup>73</sup>

Perbedaan paling mendasar antara Koperasi Simpan Pinjam Syariah dengan Koperasi Simpan Pinjam Konvensional adalah terdapat pada sistemnya, yaitu sistem bagi hasil dan sistem bunga. Adapun hal-hal lain yang menjadi perbedaan dari Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional adalah sebagai berikut :<sup>74</sup>

a. Aspek Pembiayaan.

Koperasi konvensional memberikan bunga pada setiap anggota yang melakukan pembiayaan sebagai keuntungan koperasi. Sedangkan pada koperasi syariah menggunakan bagi hasil. Bagi hasil adalah cara yang diambil untuk melayani para anggota Koperasi yang melakukan pembiayaan.

---

<sup>73</sup> Veithzal Rivai, et. al., *Financial Institution .....*, h. 613-617.

<sup>74</sup> <https://kopsyahmtb.com/perbedaan-koperasi-syariah-konvensional/> dikutip pada 30 Februari 2019 Pukul 13.21 WIB.

b. Aspek Pengawasan

Pada Koperasi Konvensional yang mengawasi operasional atau kinerja dari Koperasi hanyalah pengurus dan badan pengawas dari Koperasi. Sedangkan pada Koperasi Syariah, tidak hanya diawasi oleh pengurus atau badan pengawas, Koperasi Syariah juga diawasi Pengawas Syariah, yaitu Dewan Pengawas Syariah.

c. Penyaluran Produk

Koperasi konvensional memberlakukan sistem kredit barang atau uang pada penyaluran produknya. Maksudnya, Koperasi tidak tahu menahu apakah uang atau barang yang sudah diberikan dan dipergunakan untuk usaha mengalami kerugian atau tidak, anggota tetap harus membayar pokok dan bunga yang sudah ditetapkan Koperasi.

Sedangkan pada Koperasi Syariah tidak mengkreditkan barang-barangnya, melainkan menjualnya secara tunai maka transaksi jual beli atau yang dikenal dengan *murabahah*. Uang atau barang yang dipinjamkan kepada anggota tidak dikenakan bunga, melainkan bagi hasil, sehingga jika anggota mengalami kerugian, Koperasi pun mendapatkan pengurangan

## E. Tinjauan Pustaka

Adapun hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah :

1. Aan Zainul Anwar dkk dalam jurnal nya yang berjudul “Analisa Manajemen Pembiayaan Macet (studi pada BMT Mitra Muamalah Jepara)” mengatakan bahwa BMT Mitra Muamalah Jepara sudah menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam manajemen pembiayaan nya yang berdampak pada menurunnya tingkat pembiayaan macet yang terjadi pada lembaga ini. Hal ini dapat dilihat dari adanya keterbukaan dalam proses pembiayaan dengan alur informasi kepada para pihak yang terlibat di dalamnya. Dimulai dari proses pengajuan pembiayaan, proses survey dan silaturahmi, pencairan dana sampai dengan monitoring dan pembinaan serta penagihan angsuran pembiayaan yang dilakukan oleh para petugas mencerminkan adanya profesionalisme, keterbukaan informasi, kejelasan fungsi dan sistem sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat memberikan hak kepada para stakeholder secara maksimal.<sup>75</sup>
2. Riri Rizqi As’adiyyah Wulandari dan toto Suharto dalam jurnal nya yang berjudul “Penerapan Manajemen Pembiayaan Terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Bermasalah” mengatakan pengaruh penerapan manajemen pembiayaan terhadap tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah, dimana penelitian ini dilakukan pada UJKS BMT Al-Ishlah cabang Arjawinangun dapat disimpulkan kedalam beberapa hal sebagai berikut :

---

<sup>75</sup> Aan Zainul Anwar, Rudi Joko Laksono, Darwanto, Analisa Manajemen Pembiayaan Macet, *Jurnal, Ekonomi Islam*, 2018.

- a. Secara umum gambaran penerapan manajemen pembiayaan pada BMT ada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian sebesar 55%. Artinya secara umum, penerapan manajemen pembiayaan yang dilakukan UJKS BMT Al-Ishlah cabang Arjawinangun memiliki sistem penerapan manajemen pembiayaan yang baik. Dengan demikian, penerapan manajemen pembiayaan pada UJKS BMT Al-Ishlah perlu dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk menghindari kemungkinan yang dapat mengganggu operasional UJKS BMT Al-Ishlah cabang Arjawinangun.
- b. Secara umum gambaran tingkat pengembalian pembiayaan pada UJKS BMT Al-Ishlah cabang Arjawinangun ada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian sebesar 55,75%. Artinya secara umum, tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah yang dilakukan UJKS BMT Al-Ishlah cabang Arjawinangun memiliki sistem pengelolaan tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah yang baik. Dengan demikian pengelolaan tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah pada UJKS BMT perlu dilakukan secara cermat, dan akurat, dengan tujuan untuk menekan potensi terjadinya pembiayaan macet pada BMT.

- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan manajemen pembiayaan dengan tingkat pengembalian pembiayaan bermasalah pada UJKS BMT Al-Ishlah cabang Arjawinangun.<sup>76</sup>
3. Putri Ari Sandi dkk dalam jurnal nya yang berjudul “Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif dalam Upaya Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit studi pada Koperasi Simpan Pinjam Tri Aji Mandiri Kota Kediri” mengatakan bahwa pengendalian personel yang kompeten dan dipercaya pada KSP Tri Aji Mandiri Kediri beberapa dari sistem pemberian kredit dapat dikatakan telah mendukung manajemen kredit yang baik. Hal tersebut terlihat pada permohonan kredit, saat penarikan kredit dan pada saat penilaian jaminan dan analisis kredit dilakukan oleh petugas yang sama yaitu petugas survei yang dibantu oleh juru tagis. Kasir merangkap tugas menjadi customer service. Dan belum adanya pemeriksaan secara mendadak, pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan sekali tetapi sebelum dilakukan pemeriksaan sudah ada pemberitahuan kepada karyawan koperasi terlebih dahulu.<sup>77</sup>
4. Oktavia Anggra Dewi dkk pada jurnal nya yang berjudul “Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah Studi pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu” mengatakan

---

<sup>76</sup> Riri Rizqi As'adiyyah Wulandari dan Toto Suharto, Penerapan Manajemen Pembiayaan terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Bermasalah, *Jurnal*, FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017.

<sup>77</sup> Putri Ari Sandi, Dwiatmanto, Zahroh Z A, Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit, *Jurnal*, Universitas Brawijaya Malang , 2015.

manajemen kredit yang diterapkan Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pacadana Batu cukup efektif meliputi :

- a. Penetapan pasar sasaran pada diterapkan Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pacadana Batu yaitu petani, peternak, pengajin, pedagang, home industry atau usaha kecil menengah dan pegawai.
- b. Kriteria risiko meliputi kegiatan pemasaran pada koperasi ini meliputi penetapan standar minimal dai tiap-tiap calon debitur dilihat dari proposal pengajuan kredit dan analisa debitur, peringatan dini dilakukan bank terhadap kondisi keuangan nasabah memburuk dengan memberikan pembinaan, seleksi awal dan menentukan kriteria calon debitur dilakukan dengan menggunakan analisis 5C yaitu character, capital, capacity, condition of ekonomi, collateral.
- c. Penentuan suku bunga kredit pada kopeasi ini menggunakan suku bunga rata dan suku bunga menurun.
- d. Prosedur pemberian kredit pada koperasi ini dimulai dari pengajuan kredit, penyelidikan berkas-berkas, analisa calon debitur sampai kepada kredit tersebut dapat dicairkan atau tidak, dan pencairan kredit.
- e. Pengawasan kredit pada koperasi ini melalui pengawasan langsung dan tidak langsung.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Oktavia Anggra Dewi, Darminto, Maria Goretti Wi Endang NP, Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah, *Jurnal*, Univesitas Brawijaya Malang, 2014



5. Abdul Haris Romdhoni dalam penelitian nya yang berjudul “Analisis Komparasi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah di Kabupaten Boyolali” mengatakan bahwa KJKS BMT Salaam dan KJKS Surya Madani dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah memiliki system, prosedur dan manajemen tersendiri untuk memperkecil risiko kerugian mulai awal akad atau sebelum akad terjadi, dalam proses akad dan setelah akad terjadi sampai pada realisasi dana. Pada awal atau sebelum akad pembiayaan KJKS BMT Salaam dan KJKS Surya Madani Boyolali memastikan bahwa data-data administratif telah memenuhi ketentuan yang berlaku di kedua koperasi tersebut. Disamping itu kedua koperasi tersebut juga memiliki perbedaan dalam kebijakan sebelum penyaluran pembiayaan seperti menggunakan BI checking atau tidak.<sup>79</sup>

6. Imma Rokhmatul Aysa dalam penelitian nya yang berjudul “Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah pada Peternak Sapi (studi kasus di BMT Al-Hijrah KAN Jabung Pakis Malang)” mengatakan :

- a. Proses manajemen yang dilakukan dalam mengatasi risiko dalam pembiayaan murabahah bil wakalah di BMT Al-Hijrah KAN Jabung pada pelaksanaan nya dilakukan oleh 3 divisi, yaitu pemasaran (*marketing*), *admin support*, dan yang terakhir adalah komite (pemimpin). Ketiga divisi ini melakukan program kerja

---

<sup>79</sup> Abdul Haris Romdhoni, Analisis Komparasi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah di Kabupaten Boyolali, *Jurnal*, STIE-AAS Surakarta, 2016.

dengan bantuan unit pendampingan peternak dai KAN Jabung melakukan program kerja dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan pengendalian.

- b. Implikasi manajemen risiko yang dilakukan oleh BMT Al-Hijrah KAN Jabung dalam upaya pembiayaan *murabahah bil wakalah* untuk pembelian sapi diantaranya dengan mengidentifikasi isiko yang akan terjadi dalam usaha bisnisnya dan upaya pemindahan risiko seperti bekerja sama dengan Dinas Peternakan.<sup>80</sup>



---

<sup>80</sup> Imma Rokhmatul Aysa, Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Pada Peternak Sapi, *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.

### BAB III

#### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum BTM BiMU

##### 1. Sejarah Singkat BTM BiMU

*Baitul Tamwil Muhammadiyah* BiMU merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yang mandiri dalam bidang ekonomi. Didirikan oleh Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Provinsi Lampung pada tahun 2004 dengan nama Koperasi Syariah BTM Bandar Lampung, namun sesuai dengan peraturan Kemenkop, pada RAT TB 2015 berubah menjadi KSPPS BTM BiMU yaitu Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah *Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama*.

*Baitul Tamwil* memiliki arti yang diambil dari dua suku kata yaitu Bait yang berarti bangunan atau rumah dan *At- Tamwil* yang berarti pengembangan harta, jadi *Baitul Tamwil* adalah suatu lembaga yang melakukan kegiatan pengembangan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro melalui kegiatan pembiayaan dan menabung.

Sebagai sebuah lembaga syariah, BTM tumbuh dan berkembang dibawah binaan PWM Lampung melalui Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PWM Lampung. Pada mulanya BTM mendapat pinjaman dana dari Majelis Ekonomi Muhammadiyah Wilayah Lampung sebesar Rp. 2.000.000,- (Dua Juta Rupiah). Dengan dana

relatif kecil itulah BTM menjalankan fungsinya sebagai Lembaga Keuangan yang bergerak dalam bidang Jasa Keuangan khususnya pembiayaan usaha yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah (Bagi Hasil). Hal ini ditandai dengan mulainya kegiatan pembiayaan pada pedagang-pedagang kecil yang ada di pasar tradisional Way Halim-Bandar Lampung. Keberadaan BTM diharapkan dapat menjadi pusat pengelolaan keuangan Muhammadiyah dan ujung tombak da'wah *bil hāl* Muhammadiyah Lampung.

Koperasi Syariah BiMU saat ini berkantor pusat di Jl. Pulau Tegal No.17 Way Dadi – Bandar Lampung telah memiliki cabang di Ahmad Dahlan, AR Fachruddin, dan Pringsewu dengan 15 kantor kas pelayanan. Dan BTM BiMU ini juga berdiri dengan badan hukum koperasi No. 024/BH/DKPKPM/X/2005.<sup>81</sup>

## 2. Visi dan Misi BTM BiMU

Didalam menjalankan operasional dan tujuan dari sebuah lembaga, BTM BiMU juga memiliki visi dan misi sendiri, yaitu sebagai berikut :

### a. Visi

Menjadi koperasi syariah pilihan utama masyarakat dalam mendukung gerakan dakwah ekonomi muhammadiyah.

---

<sup>81</sup> <http://www.btm-bimu.id/tentang-kami/company-profile/> dikutip pada 17 Maret 2019 pukul 19.00 WIB

<sup>82</sup> <http://www.btm-bimu.id/tentang-kami/visi-dan-misi/> dikutip pada 17 Maret 2019 pukul 19.30 WIB

b. Misi

- 1) Mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dengan system ekonomi syariah.
- 2) Menyajikan produk-produk transaksi syariah yang sesuai dengan kebutuhan anggota.
- 3) Memberikan pelayanan terbaik, transparan, dan akuntabel kepada anggota.
- 4) Melahirkan tenaga-tenaga professional di bidang lembaga keuangan syariah, mampu berkompetensi dan berakhlakul karimah.
- 5) Mengembangkan kerjasama yang baik dengan seluuh pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam meningkatkan perekonomian umat.
- 6) Mendasarkan setiap aktivitas pada tata kelola yang akuntabel.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan Baitul Tamwil Muhammadiyah BiMU sebagai berikut :<sup>83</sup>

- |                     |                                 |
|---------------------|---------------------------------|
| a. Ketua DPS        | : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.   |
| b. Anggota DPS      | : Hi. Nurvaif S. Chaniago       |
| c. Ketua Pengawas   | : Hj. Fachrudin Al Abidin, S.H. |
| d. Anggota Pengawas | : Dr. Hi. Sudarman, M.Ag.       |
| e. Anggota Pengawas | : Dr. Hi. Habiburrahman, MM     |

---

<sup>83</sup> <http://www.btmhimu.id/tentang-kami/struktur-organisasi/> dikutip pada 17 Maret 2019 pukul 20.05 WIB



#### 4. Produk - produk BTM BiMU

##### a. Produk Simpanan

##### 1) Simpanan Pokok

Simpanan Pokok merupakan simpanan anggota yang wajib dibayarkan sebagai syarat menjadi anggota. Semua koperasi pasti memiliki simpanan pokok, dan ketentuan besarnya ditetapkan oleh masing-masing koperasi.<sup>85</sup>

##### 2) Simpanan Wajib

Simpanan Wajib merupakan simpanan anggota yang wajib dibayarkan setiap satu bulan sekali. Dan untuk jumlah besarnya ditentukan oleh masing-masing koperasi.<sup>86</sup>

##### 3) Simpanan *Wadiah* Umat (Si WADU)

Simpanan *Wadiah* Umat merupakan simpanan *wadiah* anggota yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- (Sepuluh Ribu). Si WADU berakad *wadiah yad dhomanah* yaitu BTM boleh menginfestasikan dana tersebut dan anggota memperoleh imbal hasil.<sup>87</sup>

##### 4) Simpanan *Mudharabah Tarbiyah* (Si Muda Tarbiyah)

Simpanan *Mudharabah Tarbiyah* adalah simpanan anggota untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan anak. Dengan

---

<sup>85</sup> Dokumentasi, Profile Baitul Tamwil Muhammadiyah BIMU Bandar Lampung, 22 Maret 2019, h. 33.

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> *Ibid.*, h. 34.



akad *mudharabah* dan nisbah bagi hasil 25% untuk anggota dan 75% untuk BTM. Simpanan awal Rp. 10.000,- dan berikutnya minimal Rp. 5.000,-. Mendapatkan bagi hasil bulanan dan bebas biaya administrasi dan penarikan simpanan hanya dapat dilakukan pada akhir tahun pelajaran.<sup>88</sup>

5) Simpanan *Mudharabah Prestasi* (Si Muda Prestasi)

Simpanan *Mudharabah Prestasi* adalah simpanan anggota untuk membantu dalam mempersiapkan pemenuhan kebutuhan sekolah pada tahun ajaran baru. Simpanan ini menggunakan akad *mudharabah* dengan nisbah bagi hasil 40% untuk anggota dan 60% untuk BTM. Setoran awal Rp. 100.000,- dan setoran berikutnya minimal Rp. 50.000,-. Dan masa penarikan simpanan adalah pada tahun ajaran sekolah.<sup>89</sup>

6) Simpanan *Mudharabah Qurban* (Si Muda Qurban)

Simpanan *Mudharabah Qurban* adalah simpanan anggota untuk pembelian hewan *qurban*. Menggunakan akad dengan nisbah bagi hasil 40% untuk anggota dan 60% untuk BTM. Dengan setoran awal Rp. 50.000,- dan berikutnya minimal Rp. 25.000,-. Simpanan dapat diambil ketika akan melaksanakan ibadah *qurban*.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> *Ibid.*, h. 35.

<sup>89</sup> *Ibid.*, h. 36.

<sup>90</sup> *Ibid.*, h. 37.

#### 7) Simpanan *Mudharabah* Berjangka (Si Muda Berjangka)

Simpanan *Mudharabah* Berjangka adalah simpanan anggota yang penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu dengan akad *mudharabah*. Dalam simpanan ini memiliki jangka waktu sebagai berikut :

- a) Jangka waktu 3 bulan nisbah bagi hasilnya 70% untuk BTM dan 30% untuk anggota.
- b) Jangka waktu 6 bulan nisbah bagi hasil 50% untuk BTM dan 50% untuk anggota.
- c) Jangka waktu 9 bulan nisbah bagi hasil 40% untuk BTM dan 60% untuk anggota.
- d) Jangka waktu 12 bulan nisbah bagi hasil 30% untuk BTM dan 70% untuk anggota.
- e) Jangka waktu 24 bulan nisbah bagi hasil 15% untuk BTM dan 85% untuk anggota.<sup>91</sup>

#### 8) Simpanan *Mudharabah* Haji ( Si Muji)

Simpanan *Mudharabah* Haji adalah simpanan anggota yang bertujuan untuk pembiayaan ibadah haji dengan akad *mudharabah* dan nisbah bagi hasil 50% untuk anggota dan 50% untuk BTM. Pembukaan rekening atas nama calon anggota yang akan melaksanakan ibadah haji. Setoran awal Rp. 500.000,- dan berikutnya minimal Rp. 100.000,-. Penarikan

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, h. 38.

dana dapat dilakukan ketika akan membiyai perjalanan ibadah haji.<sup>92</sup>

9) Simpanan *Mudharabah* Umroh (Si Muda Umroh)

Simpanan *Mudharabah* Umroh adalah simpanan anggota yang bertujuan untuk pembiayaan ibadah umrah dengan akad *mudharabah* dan nisbah bagi hasil 60% untuk anggota dan 40% untuk BTM. Setoran awal minimal Rp. 1.000.000,- dengan pembukaan simpanan awal Rp. 150.000,- dan setoran berikutnya disesuaikan dengan jadwal keberangkatan. Perencanaan keberangkatan minimal 3 bulan dan maksimal 36 bulan. Dengan penarikan dana dapat dilakukan ketika akan membiyai perjalanan ibadah umroh.<sup>93</sup>

10) Simpanan *Mudharabah* Fitri (Si Muda Fitri)

Simpanan *Mudharabah* Fitri adalah simpanan anggota bertujuan untuk memenuhi biaya kebutuhan Hari Raya Idul Fitri dengan akad *mudharabah* yang nisbah bagi hasilnya 40% untuk BTM dan 60% untuk anggota. Setoran awal minimal Rp. 10.000,- dan berikutnya minimal Rp. 5.000,-. Akan mendapatkan bagi hasil bulanan yang akan diwujudkan berupa bingkisan paket lebaran. Dapat juga digunakan sebagai jaminan

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, h. 39.

<sup>93</sup> *Ibid.*, h. 40.

pembiayaan lebaran dan penarikan tabungan dapat dilakukan pada 15 hari sebelum hari raya idul fitri.<sup>94</sup>

b. Produk Pembiayaan

1) *Musyarakah* dan *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ)

*Musyarakah* adalah kerjasama antara dua orang/pihak atau lebih dalam permodalan, keterampilan, atau kepercayaan dalam usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat. Dalam akad ini, BTM dan anggota bertindak selaku partner yang masing-masing memberikan dana untuk usaha, keuntungan dihitung berdasarkan proporsi bagi hasil.

Sedangkan *Musyarakah Mutanaqishah* (MMQ) adalah *syirkah* yang kepemilikan barang atau modal salah satu pihak berkurnag disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya. Dalam akad ini, pihak pertama yaitu BTM wajib berjanji untuk menjual seluruh barang atau objeknya secara bertahap, dan pihak kedua yaitu anggota wajib membelinya. Setelah selesai pelunasan, barang menjadi milik pihak kedua.<sup>95</sup>

2) *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal (BTM) atau *shahibul mal* dengan pelaku usaha (anggota) atau *mudharib* dengan prinsip bagi hasil dan presentasinya sesuai

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, h. 41.

<sup>95</sup> *Ibid.*, h. 19-22.

dengan kesepakatan kedua belah pihak. Adapun *nisbah* (nilai) bagi hasil disepakati dimuka, termasuk apabila terjadi kerugian. Pihak yang melakukan usaha dalam akad *mudharabah* harus memiliki keterampilan yang diperlukan dalam usaha. *Mudharib* tidak boleh menghibahkan, menyedekahkan dana tau meminjamkan harta kerjasama, kecuali bila mendapatkan izin dari pemilik modal.<sup>96</sup>

### 3) *Murabahah*

*Murabahah* adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh *shahibul mal* dengan pihak yang membutuhkan (anggota) melalui transaksi jual beli dengan penjelasan harga pokok barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan bagi *shahibul mal* dan pembayarannya dilakukan secara tunai atau angsur. Penjual dapat meminta uang muka kepada pembeli sebagai bukti keseriusannya ingin membeli barang tersebut. Uang muka menjadi bagian pelunasan piutang *murabahah* jika akad *murabahah* disepakati.<sup>97</sup>

### 4) *Ijarah dan Ijarah Muntahiyah bit Tamlik (IMBT)*

*Ijarah* adalah transaksi terhadap suatu manfaat tertentu, bersifat mubah dan dapat dimanfaatkan dengan imbalan tertentu. Akad ini menempatkan BTM selaku pemberi sewa

---

<sup>96</sup> *Ibid.*, h. 18

<sup>97</sup> *Ibid.*, h. 16-17.

dan nasabah selaku penyewa. Pada umumnya, BTM tidak memiliki barang, tapi menyewa dari pihak lain, lalu menyewakannya lagi kepada anggota dengan nilai sewa yang lebih tinggi. Hal ini dibolehkan selama tidak ada kaitan antara akad sewa pertama dengan akad kedua. Akad *ijarah* yang digunakan yaitu akad *ijarah* untuk transaksi sewa-menyewa dan multijasa. Produk dalam akad *ijarah* ini biasanya berobat, bayar sekolah, bayar tukang, sewa rumah, kosan dan lain-lain.

Sedangkan dalam akad *Ijarah Muntahiyah bi Tamlik*, suatu benda antara pihak yang menyewakan/*mu'jir* dengan pihak penyewa/*musta'jir* diakhiri dengan pembelian objek *ijarah* oleh pihak penyewa.<sup>98</sup>

#### 5) Hawalah

*Hawalah* adalah akad pemindahan utang dari peminjam asli kepada penerima *hawalah*. Peminjam yaitu anggota harus memberitahukan kepada pemberi pinjaman, bahwa ia akan memindahkan utangnya kepada penerima *hawalah* yaitu BTM. *Hawalah* dilakukan harus atas persetujuan 3 pihak.<sup>99</sup>

#### 6) Talangan Haji

Salah satu jasa pelayanan BTM kepada anggota adalah pengurusan haji dan talangan pelunasan biaya perjalanan ibadah haji. Dalam pengurusan haji bagi anggota, BTM dapat

---

<sup>98</sup> *Ibid.*, h. 23-27.

<sup>99</sup> *Ibid.*, h. 28.

memperoleh imbalan jasa dengan menggunakan prinsip *al-ijarah* dengan imbal jasa untuk BTM Rp. 2.500.000,- (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).<sup>100</sup>

#### 7) *Rahn*/Gadai

*Rahn* adalah penguasaan barang milik peminjaman, yaitu anggota oleh pemberi pinjaman yaitu BTM sebagai jaminan. *Rahn* dalam pembiayaan syariah ada dua bentuk, yaitu penyerahan dokumen barang tanpa fisiknya, atau dengan penyerahan barang dan dokumennya, sehingga pemilik tidak dapat menggunakannya lagi.<sup>101</sup>

#### 8) Cicilan Emas

Cicilan Emas merupakan pembiayaan anggota untuk membeli emas baik emas perhiasan maupun emas batangan. Adapun ketentuan yang harus dipenuhi dalam menggunakan produk ini yaitu :

- a) Minimal pembelian 5gram
- b) Jangka waktu maksimal 1 tahun
- c) Memiliki simpanan wajib minimal Rp. 250.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)
- d) Biaya penitipan untuk BTM sebesar Rp. 300.000,- (Tiga Ratus Ribu Rupiah)<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> *Ibid.*, h. 29.

<sup>101</sup> *Ibid.*, h. 30.

<sup>102</sup> *Ibid.*, h. 31.



### 9) Multi Jasa

Multi Jasa adalah pembiayaan yang dibeikan oleh BTM kepada anggota dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa baik untuk pendidikan, kesehatan, pernikahan, aqiqah, khitanan dan lainnya. Dalam pembiayaan ini BTM memperoleh imbalan jasa yang jumlahnya harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan dalam persentase.<sup>103</sup>

## B. Gambaran Umum Koperasi Kredit Mekar Sai

### 1. Sejarah Singkat Koperasi Kredit Mekar Sai

Koperasi Kredit Mekar Sai lahir dari lingkungan Yayasan Xaverius Tanjungkarang. Disadari bahwa gaji guru dan karyawan Yayasan Xaverius tidak bisa dikatakan berlebih apalagi jika tidak diikuti dengan pengaturan kehidupan keuangan rumah tangga dengan baik serta hati-hati. Kesadaran akan keterbatasan penghasilan serta berbagai kesulitan mendorong para karyawan untuk melihat diri serta mencari kemungkinan untuk memecahkan masalah kebutuhan hidup dengan cara yang bijak. Melalui Rapat Kerja Kepala Sekolah Yayasan Xaverius Tanjungkarang dicetuskan ide untuk menggalang solidaritas antar karyawan demi membina dan membangun kesejahteraan bersama. Dorongan dan harapan ini direspon positif dalam Rapat Kerja Sekolah.

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, h. 32.

Puncak dari gagasan tersebut ditandai dengan terbentuknya koperasi dengan nama Koperasi Kredit Mekar Sai. Pada Senin, 27 Januari 1992 oleh beberapa utusan dari 326 calon anggota, dengan modal Rp. 2.282.000,- yang dihimpun dari Simpanan Pokok Rp. 5.000,- dan Simpanan Wajib Rp. 2.000,- peranggota. Keanggotaan sementara terbatas untuk lingkungan karyawan Yayasan Xaverius Tanjungkarang dan karyawan instansi lain yang disahkan oleh pengurus.

Dalam perkembangannya, Koperasi Kredit Mekar Sai berkembang dan akhirnya mendapatkan pengesahan dari pemerintah dengan mendapat Badan Hukum 017/BH/KDK.7.4/IV/ 1999. Jadi baru sejak tahun 1999 lah Koperasi Kredit Mekar Sai resmi dikatakan Koperasi. Dengan Badan Hukum ini, pengurus mengambil arah kebijakan agar keanggotaan Koperasi ini juga dibuat secara terbuka dan masyarakat luas.<sup>104</sup>

## 2. Visi dan Misi Koperasi Kredit Mekar Sai

Didalam menjalankan operasional dan tujuan dari sebuah lembaga, Koperasi Kredit Mekar Sai juga memiliki visi dan misi sendiri, yaitu sebagai berikut :<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Dokumentasi Sejarah Koperasi Kredit Mekar Sai, dicatat pada 20 Maret 2019 Pukul 17.00 WIB, h. 1.

<sup>105</sup> *Ibid.*, h. 2.

a. Visi

Menjadi lembaga keuangan yang melayani anggota-anggotanya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi agar mereka mandiri, setia kawan dan sejahtera.

b. Misi

Melalui pendidikan, pelatihan dan pelayanan keuangan, Koperasi Kredit Mekar Sai mendorong pra anggota melakukan usaha yang sehat, aman dan professional untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

### 3. Struktur Organisasi

Struktur – struktur kepengurusan Koperasi Kredit Mekar Sai sebagai berikut :<sup>106</sup>

- a. Ketua Pengawas : Caecilia Sartini
- b. Sekretaris Pengawas : Andreas Sudiyono
- c. Anggota Pengawas : CH. Dwi Yuli Nugrahani
- d. Ketua Pengurus : A. Haryono Daud
- e. Wakil Ketua : P. Dwi Septyo Prajarto
- f. Sekretaris 1 : Laurentius Slamet
- g. Sekretaris 2 : Y. Kristiyono
- h. Bendahara : A. Widi Asmoro

---

<sup>106</sup> <http://www.mekarsai.org/pages/pengurus> dikutip pada 17 Maret 2019 Pukul 20.35 WIB

Struktur – struktur Manajemen Koperasi Kredit Mekar Sai sebagai berikut :<sup>107</sup>

- 
- a. Manajer : A. Kiman
  - b. Kabag Layanan & Umum : Rhina Rosalina Suteja  
: Suzana Margareta Suteja  
: Agnes Dyah A.P  
: Zita Kartika Sari  
: Anastasia Triana P  
: Maia Chinta Dyah Noventa
  - c. Staff Umum : Bambang Prihatin  
: Albestus Yoga Prasetya  
: C.B. Heriyanto
  - d. Kabag Usaha : Martinus Taryanto
  - e. Staf : Y.N. Pranandhito  
: R. Budiono  
: B. Michilia Dian Mayasari  
: B. Probo Kuncoro  
: Yudha Lukmansyah  
: Florensia Evindonta B.  
: Adhitya Dwi Kuncoro  
: Frisca Dewi  
: Achmad Jamaludin

---

<sup>107</sup> <http://www.mekarsai.org/pages/manajemen> dikutip pada 17 Maret 2019 Pukul 20.35 WIB

- : Bernadus Bagus Prabowo
- : Nikolaus Desta Aditya
- : Veronika Kania Anindita
- f. Kabag Keuangan : C. Endah Purwaningum
- : L. Dwi Retno H.
- : Ayuningtyas Saputri
- : Petrania Anggrid P.
- : E.L. Endah Permatasari
- g. Staf Teknologi Informasi : Yohanes Gunawan
- : Benediktus Yuli W.
- : Clara Maria

#### **4. Produk - Produk Koperasi Kredit Mekar Sai**

##### **a. Produk Simpanan**

Berbagai Produk Simpanan disediakan berdasarkan tahap kehidupan dan kebutuhan hidup manusia. Produk-produk tersebut dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan masing-masing anggota. Simpanan dikelompokkan menjadi 2 yaitu simpanan saham dan simpanan non saham, dan penjelasan sebagai berikut :<sup>108</sup>

##### **1) Simpanan Saham**

Simpanan Saham adalah simpanan yang menanggung risiko bilamana koperasi mengalami kerugian, dan akan

---

<sup>108</sup> <http://www.mekarsai.org/pages/simpanan> dikutip pada 17 Maret 2019 Pukul 21.15 WIB

memperoleh pembagian hasil usaha (*deviden*) bilaman koperasi memperoleh surplus usaha.

a) Simpanan Pokok

(1) Besaran simpanan pokok ditetapkan dalam AD/ART.

Besarannya Rp. 100.000,- (Seratus Ribu Rupiah).

(2) Dibaya hanya sekali seketika mendaftarkan menjadi anggota.

(3) Dapat di ambil ketika anggota keluar dari keanggotaan.

(4) Jasa simpanan ini di alokasikan dari SHU (Sisa Hasil Usaha) setiap tahun buku.

b) Simpanan Wajib

(1) Wajib setoran setiap bulan

(2) Besaran simpanan wajib di tetapkan melalui ART.

Minimal sebesar Rp. 25.000,- (Dua Puluh Lima Ribu Rupiah) setiap bulan.

(3) Dapat diambil ketika anggota keluar dari ke anggotaan.

(4) Jasa simpanan ini di alokasikan dari SHU (Sisa Hasil Usaha) setiap tahu buku.

c) Simpanan Wajib Kapitalisasi

(1) Simpanan ini berasal dari potongan wajib kapitalisasi atas pinjaman.

(2) Dapat di ambil atau pindahkan ke simpanan sukarela ketika pinjaman lunas.

(3) Jasa simpanan ini di alokasikan dari SHU (Sisa Hasil Usaha) setiap tahun buku.

d) Simpanan Kesejahteraan Karyawan (SIKEKAR)

(1) Sikekar adalah simpanan khusus hari tua (pensiunan) bagi karyawan.

(2) Simpanan ini khusus untuk karyawan Kopdit Mekar Sai.

(3) Wajib di setorkan setiap bulan oleh karyawan.

(4) Di potong dari gaji karyawan setiap bulan.

2) Simpanan Non Saham

Simpanan Non Saham adalah simpanan yang tidak menanggung risiko bilamana koperasi mengalami kerugian dan akan memperoleh jasa yang akan ditetapkan. Simpanan ini adalah simpanan lanjutan dari simpanan saham.

a) Simpanan Sukarela

(1) Dapat disetor dan diambil setiap jam kerja

(2) Besaranya tidak ditentukan

(3) Jasa simpanan diberikan setiap bulan

(4) Jasa simpanan saat ini ditetapkan 8% pertahun atau 0,67% perbulan.

(5) Jasa dapat diubah sewaktu-waktu oleh koperasi tanpa pemberitahuam terlebih dulu.



- (6) Jasa simpanan setiap bulan otomatis terakumulasi menjadi saldo simpanan.

b) Simpanan Pendidikan (SiPendidik)

- (1) Simpanan untuk tujuan pendidikan/sekolah.
- (2) Jasa simpanan 10% pertahun atau 0,83% perbulan.
- (3) Minimal simpanan Rp. 50.000,- (Lima Puluh Ribu).
- (4) Rutin setiap bulan sesuai dengan kelipatan.
- (5) Penarikan sesuai jadwal kebutuhan pendidikan.
- (6) Jika tidak memenuhi ketentuan poin C akan dimutasikan ke simpanan sukarela.
- (7) Simpanan yang tidak memenuhi ketentuan poin D (selama minimal 3 bulan) saldo simpanan akan dimutasikan ke simpanan sukarela.

c) Simpanan Khusus Berjangka (SISUKA)

- (1) Simpanan awal minimal sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah)
- (2) Penarikan dengan jangka waktu tertentu.
- (3) Jasa simpanan diberikan setiap bulan.
- (4) Jasa simpanan saat ini ditetapkan 9% pertahun atau 0,75% perbulan.
- (5) Jasa dapat diubah sewaktu-sewaktu oleh koperasi tanpa pemberitahuan terlebih dulu.

(6) Jasa yang tidak diambil dimasukkan ke simpanan sukarela.

d) Simpanan Kesejahteraan Hari Tua (SISEHAT)

(1) Simpanan awal minimal sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah).

(2) Jangka waktu minimal 1 tahun.

(3) Jasa simpanan 10% pertahun atau 0,83% perbulan.

(4) Penarikan harus pada saat jatuh tempo.

(5) Berlaku perpanjangan secara otomatis.

(6) Pengambilan simpanan yang tidak sesuai dengan jatuh tempo dikenakan penalti sebesar 0,5% dai saldo simpanan sebagai pendapat koperasi.

(7) Jika tidak sesuai dengan poin A akan dipindahkan ke simpanan sukarela.

e) Simpanan Berbunga Bulanan (SIBULAN)

(1) Simpanan awal minimal sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah).

(2) Penarikan dengan jangka waktu tertentu.

(3) Jasa simpanan diberikan setiap bulan.

(4) Jasa simpanan saat ini ditetapkan 7% pertahun atau 0,58% perbulan.

(5) Jasa dapat diubah sewaktu-waktu oleh koperasi tanpa pemberitahuan sebelumnya.

(6) Jasa yang tidak diambil terakumulasi menjadi saldo SIBULAN.

b. Produk Pinjaman

1) Pinjaman Umum

a) Usaha/Modal Kerja

Pinjaman yang digunakan sebagai modal kerja (modal kerja proyek, modal kerja industry kecil dan menengah). Dalam produk ini anggota dapat mengajukan pinjaman sampai Rp. 1.000.000.000,- (Satu Milyar Rupaih).

b) Jaminan Simpanan

Pinjaman dengan jaminan simpanan maksimal 100% dari total simpanan. Dalam produk ini anggota dapat mengajukan kredit sampai Rp. 2.500.000.000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

c) Pendidikan

Pinjaman yang digunakan untuk biaya pendidikan baik formal dan non formal. Dalam produk ini anggota bisa mengajukan pembiayaan sampai Rp. 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta Rupiah).

d) Konsumtif

Pinjaman yang digunakan konsumsi atau dipakai secara pribadi seperti pemilikan kendaraan, perabot rumah tangga, resepsi dll. Dalam produk ini anggota bisa mengajukan

pembiayaan sampai Rp. 150.000.000,- (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah).

e) Swakarsa

Pinjaman yang di simpan kembali sebagai Simpanan Wajib Kapitalisasi. Dalam produk ini anggota bisa mengajukan pembiayaan sampai Rp. 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah).

f) Usaha Mikro dan Kecil

Pinjaman yang digunakan untuk membiayai usaha rumahan seperti warung, bengkel, penjahit, salon, potong rambut, konter HP, kaki lima dan usaha-usaha kecil lain yang sejenis. Dalam produk ini anggota bisa mengajukan pembiayaan sampai Rp. 25.000.000,- (Dua Puluh Lima Juta Rupiah).

2) Pinjaman Khusus

a) Kepemilikan Rumah

Pinjaman yang digunakan untuk pengadaan rumah seperti pembelian tanah, pembelian rumah, rehab rumah. Dalam produk ini anggota bisa mengajukan pembiayaan sampai Rp. 1.000.000.000,- (Satu Milyar Rupiah).

b) Kapling Tanah dan Properti

Pinjaman yang digunakan untuk usaha kapling tanah , *real estate*, rumah, ruko, gedung, gudang dan hunia sewa.

Dalam produk ini anggota bisa mengajukan pembiayaan sampai Rp. 2.500.000.000,- (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

c) Usaha Pertanian/Agribisnis

Pinjaman yang digunakan untuk usaha pertanian, perikanan, perkebunan dan peternakan. Dalam produk ini anggota bisa mengajukan pembiayaan sampai Rp. 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah).

d) Perdagangan dan Umum

Pinjaman yang digunakan untuk usaha perdagangan dan jasa. Dalam produk ini anggota bisa mengajukan pembiayaan sampai Rp. 500.000.000,- (Lima Ratus Juta Rupiah).

3) Pinjaman Mikro

a) Darurat

Pinjaman yang digunakan untuk kepentingan darurat seperti sakit, biaya perjalanan dan keperluan mendesak lainnya. Dalam produk ini anggota bisa mengajukan pembiayaan sampai Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah).

b) Pinjaman Talangan

Pinjaman tanpa bunga untuk biaya rawat inap dan pendidikan fomal yang berlaku bagi anggota peserta

Solidaritas Umum Anggota (SOLUTA). Dalam produk ini anggota bisa mengajukan pembiayaan sampai Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah).<sup>109</sup>

c. Produk Solidaritas

Solidaritas merupakan produk yang dibuat untuk membangun rasa solid antar sesama anggota. Kopdit Mekar Sai memiliki 2 produk solidaritas, antara lain : <sup>110</sup>

1) SOLDUTA (Solidaritas Duka Anggota)

Setiap anggota wajib membayar SOLDUTA sebesar Rp. 24.000,- pertahun dan dipepanjang setiap tahun. Manfaat dari SOLDUTA, jika anggota meninggal maka ahli waris mendapat santunan duka sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah).

2) SOLUTA (Solidaritas Umum Anggota)

- a) Iuran SOLUTA sebesar Rp. 120.000,- pertahun
- b) Berlaku untuk 1 tahun dan harus diperpanjang.
- c) Bagi anggota yang rutin membayar iuran SOLUTA akan mendapat manfaat sebagai berikut :
  - (1) Dapat mengajukan pinjaman talangan untuk biaya kesehatan dengan bunga 0%.
  - (2) Dapat mengajukan pinjaman talangan untuk biaya pendidikan dengan bunga 0%.

---

<sup>109</sup> Dokumentasi, Deskripsi Produk Koperasi Kredit Mekar Sai, di catat pada 30 Maret 2019 Pukul 17.30

<sup>110</sup> <http://www.mekarsai.org/pages/solidaritas> dikutip pada 17 Maret 2019 Pukul 22.15 WIB

- (3) Maksimum untuk point A dan B sebesar Rp. 10.000.000,- (sepuluh Juta Rupiah).
- (4) Nota tagihan mohon dilampirkan saat mengajukan permohonan pinjaman.
- (5) Jika anggota meninggal maka ahli waris mendapat santunan duka sebesar Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah).

### **C. Manajemen Pembiayaan BTM BiMU**

#### **1. Prosedur Pemberian Pembiayaan**

Adapun tahapan untuk dapat diberikan pembiayaan di BTM BiMU, yaitu:

##### **a. Pengajuan Berkas**

Semua yang ingin mengajukan pembiayaan pada Koperasi, harus resmi menjadi anggota terlebih dahulu. Setelah menjadi anggota, tahapan selanjut nya mengisi form pengajuan dan menyiapkan persyaratan yang diberikan oleh BTM BiMU.

##### **b. Verifikasi berkas dan Analisis**

Pihak BTM BiMU akan menilai terlebih dahulu sebelum memberi keputusan. Dimana hal-hal yang dinilai seperti lama usaha, reputasi usaha, administrasi usaha, tempat tinggal, lokasi usaha, aspek keuangan, dan juga jaminannya. Dalam hal jaminan, BTM BiMu mengharuskan anggota yang akan mengajukan pembiayaan memiliki simpanan, dan besaran yang diajukan hanya



boleh maksimal sebesar 5 kali lipat jumlah simpanan nya. Dan jika pembiayaan yang diajukan lebih besar dari simpanan, anggota diharuskan menambah dengan jaminan seperti surat tanah dan surat-surat kendaraan.

Dalam verifikasi berkas juga akan langsung di analisis dengan menggunakan prinsip 5C + 1S, yaitu :

1) *Character*

BTM BiMU juga melihat karakter dari anggota yang ingin mengajukan pembiayaan. Dilihat dari komitmen dia dalam membayar, dan dilihat juga *track record* anggota dalam membayar kewajibannya selama ini. Refrensi yang diambil juga dari tetangga dan dari pamong setempat.

2) *Capacity*

Kemampuan membayar dari anggota juga akan dilihat. Seperti sumber penghasilan anggota, pengeluaran dari anggota, sisa pendapatan dari usahanya, lalu akan di perhitungkan apakah anggota tersebut memiliki kemampuan untuk membayar.

3) *Capital*

Dilihat dari berapa modal yang dimiliki secara pribadi, lalu total asset yang anggota miliki, apakah anggota memiliki kewajiban di lembaga lain atau nilai hutang anggota, dan

kekayaan pribadi dari anggota juga akan dilihat sebagai penilaian.

4) *Collateral*

Dalam hal jaminan, pihak BTM BiMU mewajibkan anggota memiliki simpanan 20% dari jumlah pembiayaan yang diajukan dan ditambah dengan anggunan aset seperti surat tanah atau surat kendaraan. Dan untuk saat ini sudah banyak anggota yang mengajukan pembiayaan telah di *cover* oleh pembiayaan nya, jadi jaminan adalah simpanan nya sendiri, dimana jumlah simpanan nya sama dengan jumlah pokok dan margin nya. Dengan seperti itu BTM BiMU menyebut dengan pembiayaan tanpa risiko.

5) *Condition*

Kondisi juga di perhatikan oleh BTM BiMU, seperti keadaan ekonomi dari anggota nya dan ruang lingkup dari usaha nya. Penilaian apakah alasan untuk mengajukan pembiayaan sesuai dengan kondisinya. Dilihat pula seperti aspek legal, aspek keamanan nya.

6) *Syariah*

Melakukan penilaian objek pembiayaan supaya tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti memberikan pembiayaan kepada kegiatan non halal, seperti kegiatan usaha yang menjual minuman keras/beralkohol.

c. Survey/cek lokasi dan Wawancara

Dalam hal ini, yang melakukan survey adalah bagian *marketing* dari BTM BiMU. Dilihat dari kesesuaian berkas-bekas yang diajukan dengan apa yang ada dilapangan. Dan juga melakukan pengecekan keaslian agunan yang dijaminan. Karena dalam pencocokan berkas inilah sangat menentukan apakah anggota yang mengajukan diterima pengajuan nya. Dalam tahapan suvey ini, pihak BTM BiMU akan langsung melakukan tahapan wawancara.

d. Rapat Komite

Rapat ini dilakukan untuk membahas kelanjutan dari survei, untuk membahas apakah diterima atau tidak nya sebuah pengajuan pembiayaan. Di dalam rapat komite ini, memiliki beberapa tahapan, disesuaikan dengan tingkat besar pembiayaan yang di ajukan, antara lain :

- 1) Pembiayaan hingga sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) yang memutuskan adalah Kepala Divisi Marketing dan *Account Officer*.
- 2) Pembiayaan di atas Rp. 3.000.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,- yang memutuskan adalah Manajer Cabang, Kepala Divisi Marketing dan *Account Officer*.
- 3) Pembiayaan di atas Rp. 10.000.000,- sampai dengan Rp. 30.000.000,- yang memutuskan adalah Bendahara, Manajer

Marketing, Manajer Cabang, Kepala Divisi Marketing dan *Account Officer*.

- 4) Pembiayaan di atas Rp. 30.000.000,- yang memutuskan adalah Ketua Pengurus, Bendahara, Manajer Marketing, Manajer Cabang, Kepala Divisi Marketing dan *Account Officer*.

e. Pencairan Pembiayaan

Jika dalam keputusan mengatakan bahwa pengajuan pembiayaan diterima, maka anggota akan mendapat dana sesuai yang diajukan ke Koperasi.

## 2. Manajemen Risiko Pembiayaan

Dalam manajemen risiko pembiayaan dalam BTM BiMU memiliki beberapa tahapan, yaitu :

a. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko dilakukan BTM BiMU dengan melakukan analisis terhadap setiap anggota yang akan melakukan pembiayaan, seperti analisis pembiayaan yang dilihat dari segi karakter, kemampuan bayar nya, modalnya, jaminan nya, dan kondisi ekonomi saat ini.

b. Pengukuran Risiko

Setelah melakukan identifikasi risiko tetapi mulai muncul beberapa tanda bahwa akan ada pembiayaan yang dilihat akan amcet, pihak BTM BiMU mulai melakukan pengukuran risiko, dilakukan dengan cara mempertimbangkan kondisi keuangan

anggota, jangka waktu, besarnya margin dan faktor-faktor lain. Lalu dilakukan pengukuran kemampuan jika terjadi masalah.

c. Pengendalian Risiko

Tahapan terakhir yang dilakukan dengan mengendalikan risiko tersebut. Pihak anggota diminta untuk dapat melaporkan setiap hal-hal yang ditimbang adanya kemungkinan terjadi nya masalah, seperti jika tidak mampu membayar, segera mungkin laporkan kepada pihak BTM BiMU supaya dapat cepat diberikan solusi atau jalan keluar bersama, seperti perpanjangan jangka waktu membayar.

Adapun dalam manajemen risiko pembiayaan dalam BTM BiMU memiliki beberapa cara lain sebelum terjadi risiko :

a. Prioritas Anggota yang memiliki Jaminan Simpanan

BTM BiMU lebih memprioritaskan anggota yang memiliki jaminan simpanan sampai dengan 100% untuk meminimalisir risiko, bahkan bagi BTM BiMU ini adalah pembiayaan tanpa risiko, karena jika anggota sedang macet dalam angsuran, maka akan langsung dipotong dari simpanannya.

b. Jaminan 20% Simpanan dan 80% Aset Tetap

Anggota yang mengajukan pembiayaan, harus memiliki jaminan berupa simpanan sebesar 20% dari total pinjaman dan di *cover* juga oleh aset tetap nilai nya sebesar 80% dari total pinjaman.

c. Melihat jumlah Total Pembiayaan

Pihak Koperasi juga akan melihat berapa jumlah pembiayaan yang sudah anggota miliki, dan jumlah nya tidak boleh lebih dari 3 tanggunga pembiayaan, maupun di BTM BiMU sendiri dan juga di lembaga lain.

d. Memberikan Edukasi kepada Anggota

Memberikan pembelajaran kepada seluruh anggota, bahwa untuk dapat komitmen dalam melakukan pembiayaan, karena dana yang digunakan BTM BiMU memberi pembiayaan, itu adalah dana dari anggota juga, jadi yang ditekankan lebih yaitu dari anggota untuk anggota, dan semua anggota harus memiliki rasa saling memiliki, bahwa Koperasi ini milik bersama.

e. Memberikan pendampingan dan Pembinaan

Memberikan pendampingan dengan bertemu anggota, dan pihak BTM BiMU bisa langsung mengontrol usaha dari anggota oleh petugas lapangan setiap harinya. Lalu juga pihak Koperasi sudah menyiapkan jadwal bergantian untuk anggota akan diberikan pembinaan anggota.

### 3. Penyelesaian Pembiayaan Macet

Dalam BTM BiMU jika ada sebuah masalah dalam pembiayaan, seperti adanya penunggakan dalam mengangsur, koperasi ini memiliki beberapa tahapan, yaitu :

a. Surat Peringatan 1

Tidak membayar lebih dari 30 hari dari jadwal pembayaran/angsuran, akan diberikan Surat Peringatan 1 (SP 1) dan setelah diberikan SP 1 akan ditunggu 7x24 jam.

b. Surat Peringatan 2

Di berikan SP 2 apabila sudah lebih dari 7x24 jam ketentuan dari SP 1, anggota juga tidak membayar. Dan pihak Koperasi juga akan memberikan pembinaan dan memberikan solusi-solusi kepada anggota.

c. Penjadwalan Ulang

Dalam mencari solusi, akan ditawarkan kepada anggota untuk melakukan penjadwalan ulang dengan cara diperpanjang tanpa menambah marjin lagi dan mengurangi besar angsurannya. Hanya menghitung pokok pinjaman saja dan jangka waktunya diperpanjang.

d. Surat Peringatan 3 dan Pemanggilan

Setelah SP 2 juga tidak melakukan pembayaran angsuran, maka akan diberikan SP 3 dan sekaligus melakukan pemanggilan terhadap anggota tersebut. Mencari solusi bersama untuk menyelesaikan masalah yang ada.

e. Penjualan Jaminan

Jika tahapan yang sudah ada tetapi pihak anggota juga masih belum dapat menyelesaikan angsuran nya, maka dengan



kesepakatan yang sudah dibuat, pihak BTM BiMU akan menjual jaminan yang dijamin, jika ada sisa dari penjualan, maka pihak BTM BiMU akan mengembalikan sisanya.<sup>111</sup>

Adapun pendapat dari beberapa anggota mengenai penyelesaian pembiayaan macet, antara lain :

- a. Menurut Ibu Sri Suprpti, seorang penjual sembako yang melakukan pembiayaan mengatakan : Ibu pernah mengajukan pinjaman kepada Koperasi untuk bisa menutup hutang. Pernah mengalami pembiayaan macet dimana ibu tidak bisa membayar angsuran pada pertengahan, karyawan dari Koperasi coba bertanya kepada ibu, dimana ibu menjelaskan alasan kenapa belum bisa membayar angsuran sejumlah dengan yang sudah disepakati, dan pihak Koperasi mencoba membantu dengan memberikan keringanan kepada ibu dengan memperpanjang jangka waktu pembayaran, dan memperkecil jumlah angsuran tanpa menambah margin.<sup>112</sup>
- b. Menurut Bapak Hery Rushan, seorang pengusaha kelapa di Pasar Tempel, mengatakan : Sangat sering melakukan pembiayaan di BTM BiMU sejak pertama berdiri dan terakhir meminjam untuk investasi membeli tanah. Dalam melakukan pinjaman, pernah mengalami macet, dan yang dilakukan oleh pihak BTM BiMU

---

<sup>111</sup> Manajer Operasional BTM BiMU, *Wawancara*, pada 21 Maret 2019 Pukul 10.30 WIB

<sup>112</sup> Ibu Sri Suprpti Anggota BTM BiMU, *Wawancara*, pada 4 April 2019 Pukul 11.30 WIB

memberi keringanan dengan mengurangi jumlah angsuran pada saat macet dan menambah waktu jatuh tempo. Bapak sudah pernah mendapat teguran berupa lisan dan juga pernah mendapat surat peringatan 2.<sup>113</sup>

- c. Menurut Ibu Sulasmi, seorang penjual ayam di Pasar Tempel, mengatakan : Ibu melakukan pinjaman untuk menambah modal untuk usaha ayam. Dalam perjalan nya usahanya, pernah mengalami penurunan pendapatan yang membuat pernah juga mengalami macet untuk mengangsur. Hal yang dilakukan pihak BTM dengan menegur untuk mengingatkan, dan dicarikan solusi jika memang belum bisa mengangsur, mungkin diberikan kelonggaran waktu untuk mengangsur pada bulan dimana macet.<sup>114</sup>

#### **4. Strategi Meningkatkan Pembiayaan**

Dalam strategi dari BTM BiMU ini akan mengfokus untuk anggota yang terjangkau dari kantor, atau memprioritaskan kepada anggota-anggota sekitar saja. Dengan mendirikan kantor disekitar pasar, dan memiliki cabang-cabang juga yang berlokasi disekitar pasar, menjadi strategi juga untuk meningkat jumlah anggota dan jumlah yang melakukan pembiayaan, memfokuskan juga untuk memberikan pembiayaan yang produktif seperti usaha-usaha mikro di pasar.

---

<sup>113</sup> Bapak Hery Rushan Anggota BTM BiMU, *Wawancara*, pada 4 April 2019 Pukul 12.45 WIB

<sup>114</sup> Ibu Sulasmi Anggota BTM BiMU, *Wawancara*, pada 5 April 2019 Pukul 09.30 WIB

Strategi lain yang digunakan oleh BTM BiMU untuk meningkatkan jumlah pembiayaan, melalui anggota-anggotanya, dimana anggota-anggota tersebutlah yang akan memberikan informasi kepada masyarakat atau tetangga nya apa manfaat dari bergabung dengan Koperasi. Dan saat ini juga pihak BTM BiMU karena jumlah anggota sudah cukup banyak, maka memfokuskan untuk anggota yang sudah terdaftar tetapi hanya melakukan simpanan untuk melakukan pembiayaan. Dan sistem keanggotaan dalam Koperasi ini individu tidak berkelompok.<sup>115</sup>

Dalam hal ini, dari 5 anggota BTM BiMU yang di wawancarai, ada anggota yang mengetahui dari awal berdiri nya BTM BiMU, ada yang mengetahui dari tetangga yang menceritakan kemanfaatan dari Koperasi, ada juga yang mengetahui karena ada bangunan BTM BiMU di pasar.

#### **D. Manajemen Kredit Koperasi Kredit Mekar Sai**

##### **1. Prosedur Pemberian Kredit**

Adapun tahapan untuk dapat diberikan kredit di Koperasi Kredit Mekar Sai :

##### **a. Melakukan Pengajuan Berkas**

Semua orang yang ingin melakukan kredit, harus terdaftar dahulu menjadi anggota, lalu menyiapkan berkas-berkas yang menjadi persyaratan untuk mengajukan kredit ke Koperasi.

---

<sup>115</sup> Manajer Operasional BTM BiMU, *Wawancara*, pada 21 Maret 2019 Pukul 10.30 WIB

b. Verifikasi Berkas

Setelah dilakukan pengumpulan berkas-berkas oleh anggota, pihak Koperasi akan melakukan verifikasi berkas, apakah berkas-berkas yang diajukan sudah sesuai dengan persyaratan atau belum, dan jika belum anggota akan diminta untuk melengkapi terlebih dahulu.

c. Wawancara

Setelah berkas di terima, pihak Koperasi akan melakukan wawancara kepada anggota, untuk mengetahui tentang berkas-berkas yang diajukan sudah sesuai apa belum, untuk melihat karakter juga dari anggota.

d. *On The Spot* (Survey)

Setelah melakukan wawancara, pihak Koperasi tidak akan mudah percaya kepada anggota. pihak Koperasi akan melakukan survey terkait usaha yang akan dilakukan, jaminan dan lain-lainnya. Untuk melihat kesesuaian berkas yang diajukan dan kebenaran apa yang menjadi pengakuan pada saat wawancara.

e. Rapat Analisis Kredit (Rapat Keputusan Pembiayaan)

Di Koperasi ini, dalam menganalisis kredit, membuat tim sendiri yaitu tim kredit. Tim kredit ini langsung di pimpin oleh Manajer dari Koperasi Mekar Sai, dan dilengkapi juga oleh Kepala bagian Usaha, Kepala Bagian Layanan dan Umum, dan 2 orang staff dari Usaha. Jadi dalam analisis kredit ini seorang Manajer

langsung terjun untuk menganalisis kredit, supaya meminimalisir terjadi nya kredit macet, karena apabila salah dalam menganalisis, akan berdampak kepada Koperasi yaitu kredit macet.

Dalam analisis berkas, akan langsung di analisis dengan menggunakan prinsip 5C, yaitu :

1. *Character*

Dilihat dari karakter anggota melakukan kredit selama ini, bagi anggota yang sudah melakukan beberapa kali kredit, apakah kredit nya lancar atau tidak. Bagi anggota yang baru yang belum paham terhadap karakter nya, biasanya dilakukan pengikatan dengan notaris dalam melakukan kredit. Dan bisa juga mengetahui dengan bertanya dengan tetangga pada saat survey.

2. *Capacity*

Dilihat dari wawancara dari anggota tersebut, berapa pendapatan nya setiap bulan, dan akan diperhitungkan dari situ. Dibuktikan juga dengan melihat keadaan usaha nya.

3. *Capital*

Modal awal yang ada saat ini, dan dilihat dari laporan keuangan dari usahanya. Berpa jumlah asset nya dan tanggungan pengeluaran dari usahanya, dan asset pribadi dari anggotanya.

#### 4. *Collateral*

Jaminan yang akan dijamin, akan disurvei dahulu, seperti kesesuaian dengan sertifikat yang ada, lokasi jaminan nya, apakah jaminan mudah dipasarkan atau tidak, dan sertifikat nya asli atau palsu.

#### 5. *Condition*

Di Koperasi Kredit Mekar Sai dalam hal kondisi, dia lebih fokus melihat kondisi ekonomi dari anggota yang mengajukan kredit, apakah kondisi ekonomi nya memadai untuk dapat mengasur kredit nya, tidak terfokus dengan kondisi ekonomi yang akan datang.

#### f. *Pencairan Kredit*

Jika dalam keputusan mengatakan bahwa pengajuan kredit diterima, maka anggota akan mendapat dana sesuai yang diajukan ke Koperasi.

## 2. **Manajemen Risiko Kredit**

Pada dasarnya risiko masih dapat dikelola. Pengelolaan risiko adalah upaya yang sadar untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan bentuk kerugian yang dapat timbul. Ini merupakan upaya yang terus-menerus, karena risiko akan dihadapi oleh siapa saja, baik besar maupun kecil.

Ada 3 tindakan pokok yang dilakukan Koperasi Kredit Mekarsai dalam pengelolaan risiko, yaitu :

a. Identifikasi Risiko atau Pemetaan Risiko

Tindakan ini erat kaitannya dengan kemampuan kita untuk menganalisa dan memprediksi berbagai kejadian yang senantiasa dihadapi oleh setiap orang atau Organisasi. Maka dari itu kemampuan analisis yang sangat baik dibutuhkan untuk mengidentifikasi risiko.

b. Pengukuran Risiko dan Peringkat Risiko

Setelah semua kejadian kita analisa, dan kemungkinan kerugiannya kita ketahui, langkah berikutnya adalah mengukur kerugian-kerugian potensial untuk masa yang akan datang. Supaya menyiapkan cara untuk mengatasinya di kemudian hari jika memang terjadi masalah.

c. Menegaskan Profil Risiko dan Rencana Manajemen

Hal ini terkait dengan gaya manajemen dan visi strategis dari organisasi. Lebih kepada melihat perkembangan lembaga atau usaha nya, dan bagaimana pengelolaan dari usaha tersebut.

Dan juga terdapat enam kunci utama mengendalikan risiko yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a. Menghindari risiko biasanya sulit dilakukan karena tidak praktis dan tidak mungkin.
- b. Mengurangi risiko dapat dilakukan untuk beberapa hal, misalnya mempersiapkan sejumlah likuiditas pada jumlah tertentu untuk



menjaga kemampuan koperasi guna memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, dan memeriksa catatan-catatan keuangan yang ada.

- c. Menyebarkan risiko dapat dilakukan dengan beberapa cara yang pada intinya mengurangi risiko kerugian yang akan terjadi. Misalnya, uang tunai yang ada tidak disimpan pada satu tempat saja, sebagian di Bank sebagian di Koperasi.
- d. Membuat anggapan terhadap risiko adalah alat yang paling praktis andaikata alternatif-alternatif lain tidak dapat lagi ditemukan. Misalnya kita membuat anggapan bahwa pada bulan-bulan tertentu Koperasi harus menghentikan atau mengurangi aktivitas pembiayaannya karena berpotensi terjadi *side streaming* atau sebaliknya.
- e. Mengalihkan risiko dapat dilaksanakan dengan jalan menggunakan pihak lain untuk memikul tanggungan kerugian yang bisa terjadi. Misalnya penyimpanan uang di Bank atau Koperasi adalah salah satu bentuk pengalihan risiko yang dapat dilakukan.
- f. Terkait dengan implementasi dari manajemen risiko telah berjalan baik dan senantiasa dilakukan kajian-kajian dalam upaya perbaikan secara *continue*.

### 3. Penyelesaian Kredit Macet

Dalam Koperasi Mekar Sai jika ada sebuah masalah dalam kredit, seperti adanya penunggakan dalam mengangsur, koperasi ini memiliki beberapa kebijakan :

a. Hanya membayar Bunga dahulu

Untuk anggota dapat membayar bunga nya saja, tanpa bayar pokok hutang nya, walaupun dalam akad kredit nya seharusnya anggota yang mengajukan kredit, harus membayar pokok da bunga setiap bulan. Tetapi akan dilihat dahulu, apa kendala dari anggota tersebut, biasanya anggota yang diberikan keringanan ini seperti anggota yang sebelum nya lancar mengangsur, tetapi tiba-tiba tidak mampu mengangsur, karena pengeluaran yang banyak, musibah dan lain-lain. Dan tidak dikenakan denda lagi untuk bulan itu. Dan pokok yang terlewat itu bisa di bayar dikemudian hari jika anggota sudah memiliki dana, atau di akhir peminjaman itu baru dibahas kembali.

b. Dilakukan Pendampingan

Koperasi akan melakukan pendampingan kepada anggota yang mulai terlihat macet atau mulai sulit melakukan pembayaran. Tim dari Koperasi akan turun kepada anggota tersebut untuk membantu menyelesaikan kendala yang di alami oleh anggotanya.

c. Pengurangan Bunga dan Denda

Dalam hal ini, di akhir pelunasan kredit, terdiri dari tagihan pokok, tagihan bunga, dan tagihan denda, untuk membantu meringankan beban dari anggota, tagihan pokok wajib dipenuhi sesuai dana yang dipinjam, tagihan bunga bisa di kurangi sesuai

dengan kesepakatan antara Koperasi dan anggota, dan tagihan denda pada saat adanya penunggakan, dapat dihilangkan.

d. Penambahan Modal

Kebijakan ini di berikan dengan ketentuan dan kesepakatan dari pihak Koperasi. Dilihat dari *track record* dari anggota dalam melakukan pembiayaan, kemampuan nya selama ini untuk mengangsur, dan kendala dalam hal kurang modal tetapi prospek dari usaha nya baik, pihak Koperasi akan menambah modal untuk menjalankan usaha nya.

e. Penyitaan Aset Jaminan

Ini adalah jalan terakhir jika memang anggota tidak lagi mampu melakukan pelunasan angsuran kepada koperasi. Koperasi akan menjual atau melelang barang jaminan yang sudah dijamin dari awal oleh anggota. Apabila jaminan yang dilelang atau dijual lebih dari tunggakan yang ada di Koperasi, Koperasi hanya akan mengambil sebesar jumlah angsuran yang ada, dan sisanya akan dikembalikan kepada anggota.<sup>116</sup>

Adapun pendapat dari beberapa anggota mengenai penyelesaian pembiayaan macet, antara lain :

- a. Menurut Ibu Darmi Utami, penjual sayur matang, mengatakan :  
Ibu melakukan pinjaman untuk melanjutkan usaha keluarga berjualan nasi sayur di kantin awalnya. Dalam perjalanannya ternyata

---

<sup>116</sup> Kepala Bagian Usaha, Wawancara, pada 20 Maret 2019 Pukul 17.00 WIB

usaha ibu tidak berjalan dengan lancar, ternyata tempat usaha yang ditempati dijual oleh pemiliknya, yang membuat ibu tidak bisa lagi berjualan ditempatnya, dan berubah menjadi penjual sayur matang keliling di pinggir. Dengan keadaan itu ibu pernah mengalami macet angsuran, dan pihak Koperasi Mekar Sai memberikan keringanan kepada ibu nya dengan hanya membayarkan bunga nya saja terlebih dahulu.<sup>117</sup>

b. Menurut Ibu Aris, pengusaha penjual grosir telur ayam, mengatakan : Mengajukan pembiayaan untuk usaha, dan dalam pelaksanaan nya pernah macet beberapa bulan, dan yang dilakukan oleh pihak Koperasi memberikan keringanan hanya membayar bunga nya saja, tetapi jika hanya telat membayar beberapa minggu, hanya diberikan teguran saja. Dan nanti akan diberikan surat dimana berisi jumlah tagihan, bunga, pokok dan denda.<sup>118</sup>

c. Menurut Bapak Suratman seorang buruh harian lepas dan penjual nasi goreng : Mengajukan pembiayaan untuk melakukan untuk membeli tanah untuk menanam sayur. Pernah mengalami macet angsuran, dan yang dilakukan oleh pihak Koperasi memberikan teguran dan peringatan, dan menganjurkan untuk membayar bunga saja terlebih dahulu.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Ibu Darmi Utami Anggota Koperasi Mekar Sai, *Wawancara*, pada 9 April 2019 Pukul 09.07 WIB

<sup>118</sup> Ibu Aris Anggota Koperasi Mekar Sai, *Wawancara*, pada 5 April 2019 Pukul 09.55 WIB

<sup>119</sup> Bapak Suratman Anggota Koperasi Mekar Sai, *Wawancara*, pada 5 April 2019 Pukul 10.37 WIB

#### 4. Strategi Meningkatkan Kredit

Di Koperasi Kedit Mekar Sai tidak memiliki strategi khusus untuk meningkatkan jumlah pembiayaannya. Hanya menggunakan system dai mulut kemulut, atau dari anggota yang sudah menerima manfaat dari Koperasi lalu menceritakan kepada tetangga atau masyarakat sekitar nya. Dengan cara juga melakukan sosialisasi kepada kumpulan masyarakat dan orang yang ingin mengetahui tentang koperasi, yang masyarakat itu hanya mengetahui sekilas tentang Koperasi. Tidak lagi terjun langsung kemasyarakat untuk menarik masyarakat menggunakan Koperasi. Karena menurut Koperasi Mekar Sai, masyarakat saat ini sudah mengetahui tentang dan kegunaan dari Koperasi itu.

Tetapi dalam keanggotaan nya, Koperasi ini menggunakan sistem kelompok. Jadi bagi masyarakat yang ingin mendaftar menjadi anggota Koperasi ini bisa membuat kelompok terlebih dahulu lalu mendafta ke Koperasi ini. Dalam kelompok juga terdiri dari minimal 10 orang. Walaupun jika masyarakat yang ingin mendaftar tidak memiliki kelompok juga dapat mendaftar, lalu akan di kordinir oleh pihak Koperasi, dan di masukkan kedalam kelompok *Universal*. Adapun keuntungan dari berkelompok ini bagi koperasi, untuk memudahkan dalam sosialisasi, mudahkan juga pada saat Rapat

Anggota Tahunan, karena hanya mewakilkan 1 orang saja dalam setiap kelompok untuk ikut RAT.<sup>120</sup>

Dalam hal ini, dari 5 anggota Koperasi Mekar Sai yang di wawancarai, semua mengetahui Koperasi Mekar Sai dari kawan atau tetangga dalam melakukan pinjaman sebelumnya. Meereka mendapatkan informasi kemanfaatan dari kawan nya, dan memnbuat mereka mecoba untuk menjadi anggota dan mengajukan pinjaman.



---

<sup>120</sup> Kepala Bagian Usaha, *Wawancara*, pada 20 Maret 2019 Pukul 17.00 WIB

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Manajemen Pembiayaan BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai**

Dalam praktik di lapangan, segala teori ada kalanya tidak sesuai dengan pelaksanaannya, karena dalam pelaksanaannya biasanya terdapat pertimbangan-pertimbangan sendiri yang memang mengharuskan tidak sesuai dengan teori yang ada. Seperti halnya Manajemen Pembiayaan yang terdapat pada Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional, ada perbedaan dan persamaan dalam praktiknya. Di dalam bab inilah akan dibahas terkait perbedaan, persamaan dan perbandingan antara Manajemen Pembiayaan/Kredit pada Koperasi Syariah dimana dalam hal ini adalah BTM BiMU dan Koperasi Konvensional yaitu Koperasi Kredit Mekar Sai.

##### **1. Prosedur Pemberian Pembiayaan atau Kredit**

Dalam praktik prosedur pemberian pembiayaan dalam BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai terdapat beberapa kesamaan, seperti dalam tahapan pengajuan berkas, semua masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan harus menjadi anggota dahulu, lalu mereka harus mengisi formulir pengajuan pembiayaan dengan dilengkapi berkas-berkas lain sesuai dengan persyaratan yang ada. Dan kedua Koperasi ini juga sama-sama menggunakan prinsip 5C (*character, capacity, collateral, capital, dan condition*) dalam menganalisisnya,

tetapi dalam BTM BiMU menggunakan 1 prinsip analisis lagi yaitu 1S atau Syariah. Dan kedua koperasi ini sedikit berbeda dengan apa yang terdapat dalam teori, dimana pada BTM BiMU wawancara dilakukan sekaligus suvey, dan pada Koperasi Kredit Mekar Sai dilakukan wawancara terlebih dahulu, setelah itu dilakukan survey. Seharusnya menurut Teori Dr. Kasmir, pertama dilakukan wawancara ke 1 dahulu dimana wawancara ini adalah verifikasi berkas, lalu dilanjutkan dengan survey mencocokkan dengan berkas yang diajukan, dan dilakukan wawancara ke 2 untuk menanyakan lagi kesesuaian antara wawancara 1 dengan survey.<sup>121</sup>

Adapun perbedaan dari prosedur pemberian pembiayaan pada BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai, antara lain :

a. Dalam tahapan verifikasi berkas

Pada BTM BiMU mengharuskan anggota yang mengajukan pembiayaan harus memiliki simpananan, dimana simpanan tersebut dapat menutupi dari jumlah pembiayaan yang akan diajukan. Paling tidak jumlah pembiayaan yang diajukan tidak boleh lebih dari 5x lipat jumlah simpanan nya, simpanan pokok maupun wajib. Contoh nya, jika total simpanan anggota (simpanan pokok dan wajib) hanya Rp. 1.000.000,-, maka anggota tersebut hanya dapat meminjam maksimal sebesar Rp. 5.000.000,-. Jika simpanan tidak dapat menutupi jumlah pembiayaan nya, harus

---

<sup>121</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga....*, h. 102.



ditambah dengan jaminan lain seperti aset surat tanah milik anggota dan lain-lain.

Sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai dalam hal jaminan tidak menggunakan simpanan nya, tetapi dengan aset yang dimiliki anggota yang digunakan untuk jaminan, bisa berupa surat tanah milik anggota, surat kendaraan pribadi anggota, sertifikat rumah anggota dan aset-aset lain.

b. Dalam tahapan Survey

Pada BTM BiMU saat melakukan survey sekaligus melakukan wawancara dengan anggota, dengan tujuan saat survey akan langsung di pastikan apa yang dikatakan sesuai tidak dengan lapangan.

Sedangkan pada Koperasi Mekar Sai anggota akan di wawancarai terlebih dahulu, lalu setelah wawancara, baru pihak Koperasi akan melakukan survey lokasi, untuk menyesuaikan hasil dari wawancara.

Dalam hal ini, untuk tahapan untuk survey memang setiap Koperasi memiliki ketentuan nya sendiri, karena biasanya itu masuk dalam *Standar Operational Prosedur (SOP)* setiap Koperasi. Hal yang dilakukan BTM BiMU dimana menggabungkan survey dengan wawancara itu pun dilakukan oleh BMT Amanah Usaha Mulia yang dijelaskan pada penelitian UIN

Walisongo.<sup>122</sup> Artinya dalam Koperasi Syariah memang sudah biasa prosedur yang menggabungkan survey dengan wawancara.

c. Dalam tahapan rapat analisis

Pada BTM BiMU, tim analisis dibentuk sesuai dengan jumlah nominal yang diajukan anggota. Contohnya, jika pembiayaan hanya Rp. 3.000.000,- ke bawah, maka hanya *Divisi Marketing* saja yang menentukan dan menganalisis nya. Jika pembiayaan diatas RP. 30.000.000,- maka yang menganalisis gabungan antara Ketua pengurus, Bendahara, Manajer *Marketing*, Manajer Cabang, Kepala *Divisi Marketing* dan *Account Officer*. Dalam hal ini pimpinan tertinggi yaitu Direktur Utama tidak ikut dalam memutuskan.

Sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai dalam menganalisis pembiayaan, di pimpin langsung oleh pimpinan tertinggi nya, yaitu Manajer Koperasi, dengan dilengkapi Kepala Bagian Usaha, Kepala Bagian Layanan dan Umum, dan 2 orang dari Staf Usaha. Karena menurut Koperasi ini, berapapun besar jumlah pengajuan pembiayaan, harus sangat teliti dalam menganalisis, maka dari itu analisis ini langsung di pimpin oleh Manajer.

Dalam BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai memiliki ketentuan nya masing-masing dalam menentukan batas

---

<sup>122</sup> Novita Nurul Kurniasari, Analisis Sistem Pemberian Pembiayaan Pada KJKS BMT Amanah Usaha Mulia Magelang, *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2017.

pemberiaan jumlah pembiayaan nya, dan tim analisis di atas sesuai dengan *Standar Operasional Prosedur* yang sudah dibuat masing-masing Koperasi.

## 2. Manajemen Risiko Pembiayaan atau Kredit

Dalam tahapan Manajemen Risiko, ada perbedaan yang diterapkan oleh kedua Koperasi ini, antara lain :

a. Dalam melakukan identifikasi risiko, BTM BiMU melakukannya dengan cara antara lain :

- 1) Memprioritaskan anggota yang memiliki jaminan simpanan, atau mewajibkan anggota sebelum mengajukan pembiayaan, harus memiliki simpanan yang cukup untuk dijadikan jaminan.
- 2) Menetapkan jaminan minimal 20% dalam bentuk simpanan dan 80% dalam bentuk aset tetap dari jumlah pembiayaan yang diajukan.
- 3) Melihat tanggungan pembiayaan yang dimiliki oleh anggota tersebut, dimana anggota tidak boleh memiliki pembiayaan lebih dari 3 pembiayaan.

Sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai dengan menganalisis kejadian kemungkinan terjadinya masalah. Contohnya, melihat masalah-masalah yang pernah dialami oleh anggota Mekar Sai, dan mengevaluasinya dan menyiapkan cara lebih dahulu jika terjadi masalah. Dan lebih menekankan fokus kepada analisis kelayakan pemberian kredit diawal.

b. Dalam pengendalian risiko

Pada BTM BiMU akan dilakukan sendiri oleh pihak BTM BiMU dengan melakukan pendampingan dan pembinaan kepada anggota yang sudah mengalami masalah dalam usaha nya, dan berakibat terjadinya telat dalam pembayaran. Dewan Pengawas Syariah juga melakukan pengawasan kepada segala risiko yang ada.

Sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai dalam pengendalian risiko tidak hanya dilakukan oleh pihak Koperasi saja seperti menghindari risiko, juga mengalihkan risiko kepada pihak lain, seperti lembaga asuransi.

c. Dalam pembagian kategori pembiayaan

Pada BTM BiMU dibagi menjadi 4 kategori, yaitu pembiayaan lancar, pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan pembiayaan macet. Pembiayaan tidak ada tunggakan, pembiayaan kurang lancar memiliki tunggakan 1-3 bulan, pembiayaan diragukan memiliki tunggakan 3-6 bulan dan pembiayaan macet memiliki tunggakan lebih dari 6 bulan.

Sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai hanya dibagi menjadi 2 kategori saja, hanya pembiayaan lancar dan pembiayaan macet, walaupun sebenarnya ada beberapa penilaian yang dikategorikan kurang lancar juga, tetapi dalam pencatatan pembiayaan kurang lancar dimasukkan pada pembiayaan macet.

### 3. Penyelesaian Pembiayaan Macet

Dalam tahapan penyelesaian pembiayaan bermasalah, kedua Koperasi ini memiliki tahapan nya masing-masing. Pada BTM BiMU tahapan menyelesaikan pembiayaan bermasalah dengan pertama memberikan surat peringatan 1 berisi peringatan untuk membayar, dan jika simpanan nya cukup, akan dipotong dari simpanan, lalu selanjutnya jika tidak juga membayar, akan diberikan surat peringatan 2. Jika tidak juga melakukan angsuran, maka akan diberikan surat peringatan 3 dan dilakukan pemanggilan. Selanjutnya akan dicarikan solusi dan ditawarkan untuk dilakukan penjadwalan ulang dengan memperpanjang waktu angsuran nya tanpa menambah margin, dan tahap akhir jika masih juga tidak melakukan angsuran, maka aset yang dijaminakan akan dijual untuk melunasi hutang nya, dan jika ada sisa maka akan dikembalikan.

Sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai tahapan yang dilakukan untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah pertama, Koperasi teguran dengan memberi keringanan untuk anggota tersebut hanya membayar bunga saja dahulu untuk pokok nya bisa dibayar dilain waktu, ini dilakukan karyawan pada saat mendatangi anggota. Lalu diberikan pendampingan jika sudah mulai ada masalah pembayaran. Lalu adanya pengurangan bunga dan denda jika memang masih belum dapat mengangsur. Ada juga penambahan modal kembali kepada anggota yang mengalami musibah dalam usahanya, supaya

dapat menghidupkan lagi usahanya. Langkah terakhir jika memang tidak dapat juga melakukan angsuran, aka nada penyitaan jaminan dan jaminan akan di jual untuk melunasi tanggungan nya, dan jika ada sisa penjualan, maka akan dikembalikan.

#### **4. Strategi Pembiayaan/Kredit**

Terdapat perbedaan dalam penetapan sasaran yang dilakukan kedua Koperasi ini. BTM BiMU dalam menentukan sasarannya terfokus pada anggota yang terjangkau dari kantornya. Dengan mendirikan beberapa cabang yang berposisi di dekat pasar. Karena sasaran target utama dari Koperasi Syariah ini menjangkau Usaha Kecil Menengah (UKM) atau usaha produktif. Strategi lain yang dilakukan mencoba mewajibkan untuk anggota yang sudah terdaftar harus melakukan pembiayaan.

Sedangkan Koperasi Kredit Mekar Sai menggunakan strategi keanggotaan yang berkelompok. Strategi ini dengan sendiri nya akan mendirikan unit-unit. Dengan sistem kelompok ini, akan memperluas jaringan dengan sendiri nya, karena 1 kelompok sendiri minimal terdiri dari 10 orang, dan bahkan mencapai 300 orang perkelompok. Kelompok ini dapat berupa kecamatan, desa, nama sekolah ataupun lain nya, dengan sistem ini akan memperluas jangkauan nya. Koperasi Kredit Mekar Sai menerima pembiayaan se Provinsi Lampung, sampai ke pedesaan. Dan melakukan sosialisasi ke daerah-daerah jika ada masyarakat yang ingin diadakan sosialisasi tentang Koperasi.

Terdapat kesamaan strategi yang ditetapkan kedua Koperasi ini adalah dengan menggunakan anggota yang sudah mendapatkan manfaat nya berkoperasi, untuk mengajak saudara, rekan-rekan, dan tetangganya untuk bergabung dengan Koperasi dan menggunakan fasilitas pembiayaan nya.

## **B. Analisis Perbandingan Manajemen Pembiayaan BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai**

### **1. Prosedur Pemberian Pembiayaan/Kredit**

Dalam prosedur pemberian pembiayaan pada BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai memiliki tahapan yang sama, dimana dimulai dari pengajuan berkas, verifikasi berkas, wawancara dan survey, dan akan dilakukan analisis untuk memutuskannya. Tetapi dalam hal ini peneliti berpendapat dalam prosedur pemberian pembiayaan pada BTM BiMU lebih berhasil dilihat dari jumlah pembiayaan lancar pada BTM BiMU lebih baik dibandingkan Koperasi Kredit Mekar Sai.

**Tabel 4.1**  
**Data Realisasi Kolektabilitas Pembiayaan**  
**BTM BiMU dan Kopdit Mekar Sai**

NO	NAMA KOPERASI	JUMLAH PEMBIAYAAN (rupiah)		
		2015	2016	2017
<b>1</b>	<b>BTM BiMU</b>			
	Pembiayaan Lancar	Rp. 16.513.376.611,-	Rp. 14.937.780.083,-	Rp. 20.130.172.451,-
	Pembiayaan Macet	Rp. 193.812.075,-	Rp. 215.346.750,-	Rp. 261.021.096,-
	Pembiayaan Kurang Lancar dan Diragukan	Rp. 216.368.761,-	Rp. 286.430.145,-	Rp. 310.418.086,-
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 16.923.557.447,-</b>	<b>Rp. 15.439.565.978,-</b>	<b>Rp. 20.701.611.633,-</b>
<b>2</b>	<b>Koperasi Kredit Mekar Sai</b>			
	Pembiayaan Lancar	Rp. 98.839.909.022	Rp. 102.707.310.502,-	Rp. 145.809.273.296,-
	Pembiayaan Macet	Rp. 5.606.340.978,-	Rp. 6.280.489.498,-	Rp. 7.139.276.704,-
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 104.446.250.000,-</b>	<b>Rp. 108.987.800.000,-</b>	<b>Rp. 152.948.550.000,-</b>

Sumber : Data Realisasi BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai 2019

Bisa dilihat dari tabel diatas, di tahun 2015 pada BTM BiMU pembiayaan lancar pada Koperasi ini sebesar Rp. 16.513.376.611,- dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan sebesar Rp. 16.773.557.447,-. Jadi terdapat 97,58% pembiayaan lancar pada BTM BiMU. Sedangkan ditahun 2015 pembiayaan lancar pada Koperasi Mekar Sai sebesar Rp. 98.839.909.022,- dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan sebesar Rp. 104.446.250.000,-. Jadi terdapat 94,63% pembiayaan lancar pada Koperasi Kredit Mekar Sai.

Di tahun 2016, pembiayaan lancar BTM BiMU sebesar 96,75%, lebih besar dibandingkan dengan Koperasi Kredit Mekar Sai hanya sebesar 94,24% jumlah pembiayaan lancar. Pembiayaan lancar tahun



2017 pada BTM BiMU sebesar 97,24%. Sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai, pembiayaan lancar hanya mencapai 95,33%.

Karena hal yang paling penting dalam tahapan pemberian pembiayaan atau kredit, terdapat pada analisis nya. Ketepatan pemberian pembiayaan kepada anggota, akan berdampak kepada jumlah pembiayaan lancar dan pembiayaan bermasalah. Strategi analisis pada BTM BiMU dengan membagi tim analisis sesuai dengan jumlah nominal pembiayaan nya ditimbang lebih berhasil, walaupun pada Koperasi Kredit Mekar Sai tim analisis langsung dipimpin oleh Manajer.

## **2. Manajemen Risiko Pembiayaan/Kredit**

Dalam manajemen risiko yang diterapkan pada kedua Koperasi ini sudah cukup baik, tetapi pada BTM BiMU ditimbang lebih baik dibandingkan Koperasi Kredit Mekar Sai, dimana Pembiayaan bermasalah, atau pembiayaan yang memiliki Risiko pada BTM BiMU tidak mencapai 5% selama 2015-2017 sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai 2x melebihi batas yang maksimum NPF, dimana Menteri Keuangan sendiri memberi batas maksimum NPF sebesar 5%.

**Tabel 4.2**  
**Data Pembiayaan Bermasalah (NPF)**  
**BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai**

NO	NAMA KOPERASI	JUMLAH NPF (Persentase)		
		2015	2016	2017
1	BTM BiMU	2,42%	3,25%	2,76%
2	Koperasi Kredit Mekar Sai	5,47%	5,76%	4,67%

Sumber: Data Laporan Pertanggung Jawaban BTM BiMU dan Kopdit Mekar Sai 2019

Bisa dilihat pada tabel 4.2 adalah jumlah persentase pembiayaan bermasalah. Pada tahun 2015 pembiayaan bermasalah pada BTM BiMU, yaitu penjumlahan antara pembiayaan macet, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan kurang lancar sebesar Rp. 410.180.836,- dari jumlah pembiayaan Rp. 16.923.557.447,-, jadi pembiayaan bermasalah pada BTM BiMU hanya sebesar 2,42%, masih dibawah 5% sesuai dengan ketentuan. Sedangkan pembiayaan bermasalah yang dialami Koperasi Kredit Mekar Sai pada tahun 2015 sebesar Rp. 5.606.340.978,- dari jumlah pembiayaan sebesar Rp. 104.446.250.000,-. Artinya pembiayaan yang kemungkinan menjadi risiko sebesar 5,47% atau melebihi ketentuan dari Menteri Keuangan.

Pada tahun 2016 pembiayaan bermasalah pada BTM BiMU mengalami kenaikan, yaitu sebesar 3,25%, sedangkan pembiayaan bermasalah pada Koperasi Kredit Mekar Sai mencapai 5,76%. Pada tahun 2017 bermasalah pada BTM BiMU bisa ditekan kembali menjadi 2,76%, dan pembiayaan bermasalah pada Koperasi Kredit

Mekar Sai sedikit lebih baik dibandingkan 2 tahun sebelum nya, yaitu sebesar 4,67%, sudah dibawah ketentuan 5%.

Adapun alasan mengapa pembiayaan bermasalah pada Koperasi Kredit Mekar Sai mencapai 5% karena banyaknya anggota yang mengalami kebangkrutan dalam usahanya dan mengalami musibah yang terjadi pada keluarga. Dan paling banyak karena karakter dari anggota yang memang malas membayar angsuran, padahal mereka sudah memiliki dana untuk membayar angsuran.

### **3. Penyelesaian Pembiayaan Macet**

Dalam penyelesaian pembiayaan macet, kebijakan yang di ambil BTM BiMU ditimbang lebih baik, dengan memberikan kebijakan memperpanjang jangka waktu pelunasan dan mengurangi besarnya angsuran yang akan dibayar, tanpa menambah margin lagi. Dan diberikannya pembinaan dengan mendengarkan keluhan-keluhan dari anggota yang mengalami masalah dan diberikan wawasan dan masukan kepada anggota. Dengan cara ini cukup berhasil untuk memperkecil jumlah pembiayaan macet setiap tahunnya.

Sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai dengan membayar bunga nya saja setiap bulan jika mengalami kesulitan pembayaran itu memang sangat membantu, tetapi karena pada akhir jadwal pinjaman / jatuh tempo anggota harus melunasi juga seluruh total pokok dan denda, maka masih terdapat anggota yang belum bisa menyelesaikan

pembiayaan/kredit macet mereka, walaupun adakalanya denda itu dikurangi bahkan dihilangkan.

#### **4. Strategi Pembiayaan/Kredit**

Dalam hal strategi untuk meningkatkan jumlah pembiayaan, Koperasi Kredit Mekar Sai ditimbang lebih baik dibandingkan BTM BiMU dalam hal strategi untuk meningkatkan jumlah nominal pembiayaan dan jumlah anggota yang melakukan pembiayaan. Karena pada BTM BiMU hanya terfokus kepada target pasar pada usaha mikro, tidak memprioritaskan juga untuk yang mengajukan pembiayaan yang susah terjangkau. Sedangkan pada Koperasi Mekar Sai fokus kesemua target, usaha-usaha produktif, dan juga pada tahun 2017 paling banyak yang melakukan pembiayaan digunakan untuk kapling tanah dan perumahan, yang nominal nya cukup besar. Bisa kita lihat pada tabel 4.1 data kolektabilitas realisasi pembiayaan, data menunjukkan jumlah pembiayaan yang di lakukan oleh Koperasi Mekar Sai sebesar Rp. 152.948.550.000,-, lebih besar 86,46% pada tahun 2017 dibandingkan yang dikeluarkan BTM BiMU hanya sebesar Rp. 20.701.611.633,-. Begitu pula di tahun 2016 dan 2015, pembiayaan yang dikeluarkan Koperasi Mekar Sai jauh lebih besar.

Pada strategi yang dilakukan oleh BTM BiMU untuk mewajibkan semua anggota nya untuk melakukan pembiayaan, menetapkan sasaran kepada usaha-usaha mikro yang produktif dan mendirikan kantor cabang didaerah-daerah pasar, efektif untuk meningkat pembiayaan

dalam jumlah anggota, tetapi karena pasar yang di ambil oleh BTM BiMU lebih sempit di bandingkan Koperasi Kredit Mekar Sai, yang membuat BTM BiMU masih kurang maksimal untuk menambah jumlah anggota yang melakukan pembiayaan.

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Anggota**  
**BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai**

NO	NAMA KOPERASI	JUMLAH ANGGOTA		
		2015	2016	2017
1	BTM BiMU	8.755	10.901	5.734
2	Koperasi Kredit Mekar Sai	12.038	13.080	14.678

Sumber: Data Laporan Pertanggung Jawaban BTM BiMU dan Kopdit Mekar Sai 2019

**Tabel 4.4**  
**Data Jumlah Pembiayaan (Anggota)**  
**BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai**

NO	NAMA KOPERASI	JUMLAH PEMBIAYAAN (anggota)		
		2015	2016	2017
1	BTM BiMU	1.454	1.404	2.231
2	Koperasi Kredit Mekar Sai	2.428	2.496	2.939

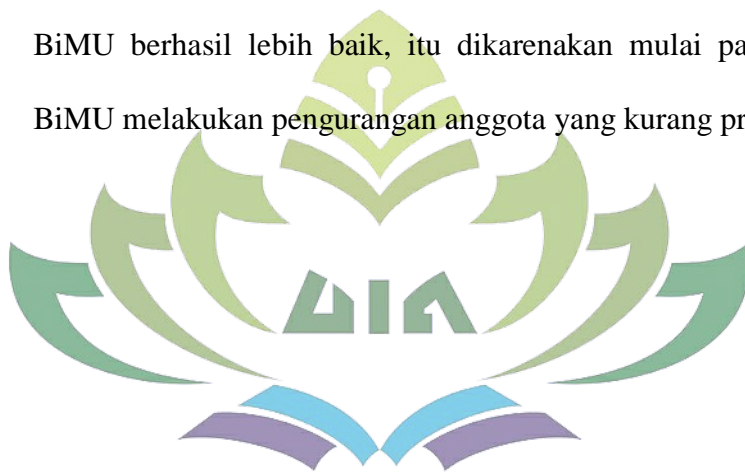
Sumber: Data Realisasi Pembiayaan BTM BiMU dan Kopdit Mekar Sai 2019

Tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa di tahun 2015, jumlah anggota yang melakukan pembiayaan pada Koperasi Kredit Mekar Sai mencapai 2.428 anggota dari 12.038 anggota, ada 20,17% dari jumlah anggota. Sedangkan pada BTM BiMU yang melakukan pembiayaan 1.454 anggota dari 8.755 anggota, ada 16,61% dari jumlah anggota.

Pada tahun 2016 yang melakukan pembiayaan pada Koperasi Kredit Mekar Sai mencapai 2.496 anggota dari 13.080 anggota, ada 19,08% dari jumlah anggota. Sedangkan pada BTM BiMU yang melakukan pembiayaan 1.404 anggota dari 10.901 anggota, ada

12,88% dari jumlah anggota. Dan pada tahun 2017 yang melakukan pembiayaan pada Koperasi Kredit Mekar Sai mencapai 2.939 anggota dari 14.678 anggota, ada 20,02% dari jumlah anggota. Sedangkan pada BTM BiMU yang melakukan pembiayaan 2.231 anggota dari 5.734 anggota, ada 38,91% dari jumlah anggota.

Dari data diatas menunjukkan bahwa di tahun 2015 dan 2016 Koperasi Mekar Sai lebih berhasil lebih baik dalam memaksimalkan anggota untuk melakukan pembiayaan. Sedangkan di 2017, BTM BiMU berhasil lebih baik, itu dikarenakan mulai pada 2017 BTM BiMU melakukan pengurangan anggota yang kurang produktif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari temuan dilapangan,dan analisa yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam Manajemen Pembiayaan BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai sudah cukup baik. Tetapi terdapat beberapa perbedaan pada manajemen pembiayaan pada Koperasi Syariah dan Koperasi Konvensional dalam hal ini BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai, antara lain :
  - a. Perbedaan dalam persyaratan tahapan pengajuan berkas, pelaksanaan survey, dan analisis pembiayaan.
  - b. Perbedaan dalam pelaksanaan manajemen risiko pembiayaan pada identifikasi risiko, pengendalian risiko, dan pembagian kategori pembiayaan.
  - c. Perbedaan dalam penyelesaian pembiayaan macet. Seperti, jika pada BTM BiMU adanya perpanjangan waktu pelunasan dan memperkecil jumlah angsuran tanpa menambah margin kembali, sedangkan pada Koperasi Kredit Mekar Sai dengan hanya membayar bunga nya saja setiap bulannya, dan untuk pokok bisa diselesaikan di akhir perjanjian.
  - d. Dan dalam strategi pembiayaan, terdapat perbedaan sasaran pasar yang ditargetkan, jika BTM BiMU hanya memfokuskan kepada

masyarakat sekitar yang terjangkau, dan daerah pasar, sedangkan Koperasi Kredit Mekar Sai keseluruhan pasar, tanpa membatasi atau memfokuskan satu pasar.

2. Dalam pelaksanaan manajemen pembiayaan pada BTM BiMU dan Koperasi Kredit Mekar Sai, memiliki kelebihan dan kekurangan nya masing-masing, seperti dalam hal prosedur pemberian pembiayaan, manajemen risiko pembiayaan, dan penyelesaian pembiayaan macet, BTM BiMU ditimbang lebih baik, dan pada strategi peningkatan pembiayaan Koperasi Kredit Mekar Sai ditimbang lebih baik.

#### **B. Saran**

1. Bagi Koperasi Kredit Mekar Sai, untuk membesarkan pembiayaan lancarnya, harus lebih teliti lagi dalam menilai anggota yang melakukan pembiayaan. Dan untuk pembiayaan bermasalah, lebih baik dibagi kategori menjadi 4, yaitu pembiayaan lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet supaya mudah dalam mendeteksi kemungkinan besar anggota yang mengalami permasalahan dalam angsuran.
2. Bagi BTM BiMU, dalam penentuan strategi peningkatan pembiayaan, supaya tidak membatasi hanya pada usaha-usaha yang terjangkau saja, atau daerah terjangkau, harus lebih luas lagi dalam jangkauan pemberian pembiayaan nya.
3. Bagi Dinas Koperasi Kota Bandar Lampung, untuk dapat lebih memerhatikan Koperasi yang ada dan memberikan masukan atau



evaluasi, agar pembiayaan bermasalah yang dialami Koperasi yang ada di Bandar Lampung khusus nya, tidak melebihi batas maksimum yang telah ditentukan Mentri Keuangan.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneletian ini dapat dijadikan *literature* dalam penelitian selanjutnya. Dan bisa menambahkan variable lain seperti manajemen strategi dan manajemen keuangan dari Koperasi.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Thamin dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Anoraga, Pandji, *Manajemen Bisnis*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009
- Antonio. Muhammad Syafii, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Gema Insani, Jakarta, 2001
- Athoillah, Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, Pustaka Setia, Bandung, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan Al Hikmah*, CV Diponerogo, Bandung, 2014
- Djazuli, A, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat, Sebuah Pengenalan*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2002
- Idroes, Ferry N, *Manajemen Risiko Pembiayaan Cet. 1*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Irawan, Prasetya, *Logika dan Prosedur Penelitian*, STIA-LAN, Jakarta, 1998
- Kaelan M.S, *Metode penelitian kualitatif interdisiplinier*, Paradigma, Yogyakarta, 2012
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013
- Ma'had Alif Tarbiyah Mubalghin Muhammadiyah, *Pedoman Pendirian BTM*, Bandar Lampung, 2008
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*, PT Kharisma Putra Utama, Jakarta, 2015
- Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014
- Mulyawan, Setia, *Manajemen Risiko*, Pustaka Setia, Bandung, 2015
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta,

- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012
- Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2008
- Rivai, Veithzal, et. al., *Financial Institution Management*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013
- Salim, Abbas, *Asuransi & Manajemen Risiko*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012
- Soemitra, Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana, Jakarta, 2016
- Sudarsono dan Edilius, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung, 2017
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung 2016
- Wahyudi, Imam, at. al., *Manajemen Risiko Bank Islam*, Salemba Empat, Jakarta, 2013
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008

### **Jurnal dan Tesis**

- Anwar, Aan Zainul, Rudi Joko Laksono, Darwanto, *Analisa Manajemen Pembiayaan Macet*, Jurnal Ekonomi Islam, 2018
- Aysa, Imma Rokhmatul, *Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah Pada Peternak Sapi*, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018
- Dewi, Oktavia Anggra, Darminto, Maria Gorreti Wi Endang NP, *Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah*, Jurnal Univesitas Brawijaya Malang, 2014
- Romdhoni, Abdul Haris, *Analisis Komparasi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah di Kabupaten Boyolali*, Jurnal STIE-AAS Surakarta, 2016

Sandi, Putri Ari, Dwiatmanto, Zahroh Z A, *Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Konsumtif Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Manajemen Kredit*, Jurnal Universitas Brawijaya Malang, 2015

Wulandari, Riri Rizqi As'adiyyah dan Toto Suharto, *Penerapan Manajemen Pembiayaan terhadap Tingkat Pengembalian Pembiayaan Bermasalah*, Jurnal FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992

### **Wawancara**

Aris, wawancara dengan anggota, Koperasi Kredit Mekar Sai, Bandar Lampung, 9 April 2019

Darmi Utami, wawancara dengan anggota, Koperasi Kredit Mekar Sai, Bandar Lampung, 9 April 2019

Hermawan Setiadi, wawancara dengan Manajer Operasional, BTM BiMU, Bandar Lampung, 21 Maret 2019.

Hery Rushan, wawancara dengan anggota, BTM BiMU, Bandar Lampung, 4 April 2019

Martinus Taryanto, wawancara dengan Kepala Bagian Usaha, Koperasi Kredit Mekar Sai, Bandar Lampung, 20 Maret 2019

Sri Suprpti, wawancara dengan anggota, BTM BiMU, Bandar Lampung, 4 April 2019

Sulasmi, wawancara dengan anggota, BTM BiMU, Bandar Lampung, 5 April 2019

Suratman, wawancara dengan anggota, Koperasi Kredit Mekar Sai, Bandar Lampung, 9 April 2019

### **Dokumentasi**

Dokumentasi, Sejarah Koperasi Kredit Mekar Sai

Dokumentasi, Profile Baitul Tamwil Muhammadiyah BIMU Bandar Lampung

Dokumentasi, Deskripsi Produk Koperasi Kredit Mekar Sai

**Sumber *On-line* / Website**

[www.btmimu.id/](http://www.btmimu.id/)

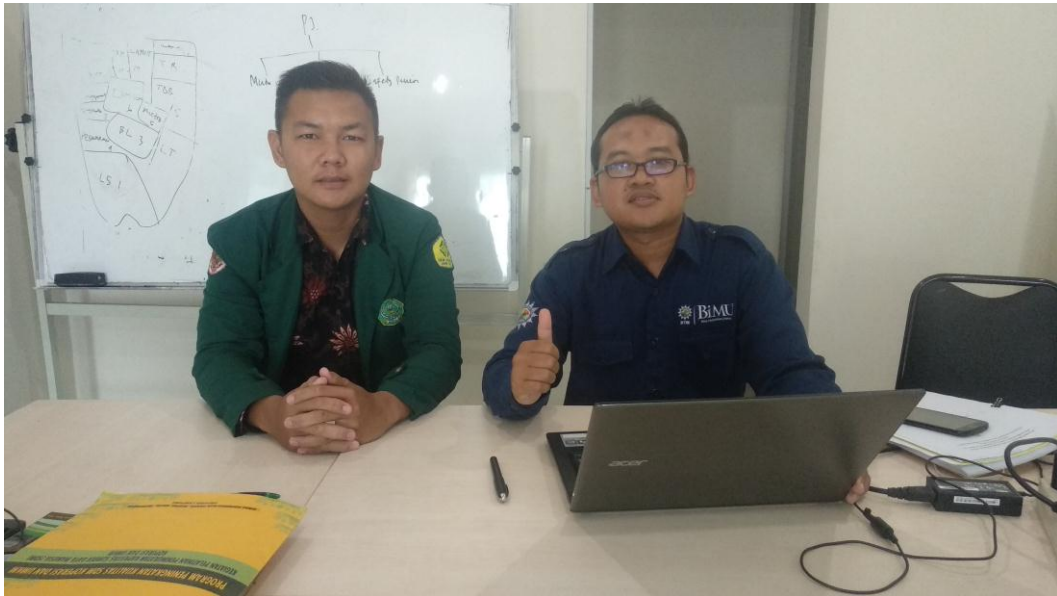
[www.kopsyahmtb.com/perbedaan-koperasi-syariah-konvensional/](http://www.kopsyahmtb.com/perbedaan-koperasi-syariah-konvensional/)

[www.mekarsai.org/](http://www.mekarsai.org/)



**Lampiran 3**

**Lampiran Dokumentasi Wawancara  
KSPPS BTM BiMU Waydadi**



**Wawancara dengan Manajer Operasional BTM BiMU  
Bapak Hermawan Setiadi**



**Wawancara dengan Anggota, pengusaha Sembako di Pasar Tempel  
Ibu Sri Suprpti**





**Wawancara dengan Anggota, pengusaha Kelapa di Pasar Tempel**

**Bapak Heri Rushan**



**Wawancara dengan Anggota, pengusaha Ayam di Pasar Tempel**

**Ibu Sulasmi**

***Lampiran 4***

**Lampiran Dokumentasi Wawancara  
Koperasi Kredit Mekar Sai**



**Wawancara dengan Kepala Bagian Usaha Koperasi Kredit Mekar Sai  
Bapak Martinus Taryanto**



**Wawancara dengan Anggota, pengusaha Sayur Mateng  
Ibu Darmi Utami**





**Wawancara dengan Anggota, pengusaha Telur Ayam**  
**Ibu Aris**



**Wawancara dengan Anggota, seorang Buruh dan Penjual Nasi Goreng**  
**Bapak Suratman**